PENGARUH ASPEK PERMODALAN, RISIKO DAN INDIKATOR MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA

PERIODE 2014-2018

acc munaqasah

TESIS

Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi Syariah
Pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Oleh

Feri Irawan

NIM 30118002

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BUKITTINGGI
2020

PENGARUH **ASPEK PERMODALAN**, **RISIKO** DAN **INDIKATOR MAKRO** TERHADAP **PROFITABILITAS** BPRS DI INDONESIA

PERIODE 2014-2018

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi Syariah
Pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Oleh

Feri Irawan

NIM 30118002

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2020

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: **Feri Irawan**/30118002
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 10 Februari 1977
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Magister Ekonomi Syariah (S2)
Judul Tesis	: Pengaruh Aspek Permodalan, Risiko Dan Indikator Makro Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Tesis) dengan judul di atas adalah asli karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bukittinggi, Juni 2020

Yang membuat pernyataan

FERI IRAWAN

NIM 30118002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Feri Irawan, NIM: 30118002, judul: **PENGARUH ASPEK PERMODALAN, RISIKO DAN INDIKATOR MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2018,** memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasah.*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juni 2020
Pembimbing,

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 19740908 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Feri Irawan, NIM: 30118002, judul: **PENGARUH ASPEK PERMODALAN, RISIKO DAN INDIKATOR MAKRO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**, telah diuji dalam Sidang Munaqasah Program Studi Magister Ekonomi Syariah (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang dilaksanakan pada hari tanggal Juli 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittingi, Juli 2020

PENGUJI

Ketua	Sekretaris
.....	**.....**
NIP.	NIP.
Penguji Utama 1	Penguji Utama 2
.....	**.....**
NIP.	NIP.

Mengetahui

Dekan	**Ketua**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Program Studi Magister Ekonomi Syariah
Dr. Iiz Izmudin, MA	**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si**
NIP. 19750303 200112 1 007	NIP. 19740908 200604 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sholawat dan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad dengan mengucapkan *Allohummaa sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad* yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **Pengaruh Aspek Permodalan, Risiko dan Indikator Makro terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.** Penulisan Tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tesis ini, sejak tahap awal sampai dengan tahap akhir, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orangtua penulis yang sangat mulia, Ayahanda Mansyur dan Ibunda Bainir (alm), Isteri tercinta Siska Meliya, Anak-anakku tersayang Avivah Nurul Friska, Khaylifa Adiba Friska dan Muhammad Raziq Hanan yang dengan sabar menyemangati dan mendoakan penulis, sehingga Tesis ini dapat selesai.

Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis ini, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat selesai.
5. Semua Dosen Penguji Tesis yang terdiri dari Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M. Si dan Dr. Iiz Izmuddin, MA.
6. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si sebagai Penasihat Akademik (PA) Penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang telah memberikan banyak pengetahuan tentang Ekonomi khususnya Ekonomi Syariah kepada penulis.
8. Seluruh Staf Tenaga Kependidikan Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang telah memberikan kelancaran dalam proses perkuliahan.

9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan Program Studi Magister Ekonomi Syariah khususnya Angkatan tahun 2018 yang telah saling membantu dan saling menyemangati secara bersama-sama sampai akhir perkuliahan.
10. Dan selanjutnya kepada semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan, petunjuk, dan arahan yang bermanfaat tersebut, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta menjadi amal jariyah yang berguna diakhirat kelak. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari sisi materi maupun tekhnik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Tesis ini.

Bukittinggi, Juni 2020
Penulis,

FERI IRAWAN

PENGARUH ASPEK PERMODALAN, RISIKO DAN INDIKATOR MAKRO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

FERI IRAWAN
Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
Email:

Abstrak

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh pentingnya profitabilitas bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Karena Profitabiliitas salah satu indikator uatama dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja Perbankan. Bahkan, keberlanjutan (*Sustainability*) sebuah Bank ditentukan juga oleh kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif-asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS)-OJK dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)-BI Periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Metode yang yang digunakan adalah uji kointegrasi dan model koreksi kesalahan (*error-correction model*) dan menggunakan alat bantu analisis *eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aspek Permodalan yang diukur melalui CAR tidak memiliki pengaruh yang signfikan terhadap profitabilitas (ROE) BPRS baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (2) Aspek Risiko yang diukur melalui NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) baik dalam jangka pendek maupun jangk panjang. (3) Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signifikan. (4) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signifikan. (5) BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Studi ini berkontribusi bagi otoritas terkait dalam hal merancang kebijakan yang dapat menstimulus perkembangan BPRS di Indonesia. Sedangkan secara teoritis studi ini berkontribusi dalam rangka menambah koleksi literasi penelitian tentang BPRS di Indonesia.

Kata Kunci : ECM, Kointegrasi, Makroekonomi, Profitabilitas

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Kontribusi Penelitian 11
1.6 Ruang Lingkup Penelitian 12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Profitabilitas 13
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas 17
2.1.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 17
2.1.2.2 *Non Performing Financing* (NPF) 18
2.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi 19
2.1.2.4 Inflasi 23
2.1.2.5 Tingkat Suku Bunga 25
2.2 Penelitian Terdahulu 29
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 36
BAB III : METODE PENELITIAN 41
3.1 Jenis Penelitian 41
3.2 Jenis dan Sumber Data 42
3.3 Teknik Pengumpulan Data 42

3.4 Variabel Penelitian 42
3.4.1 Variabel Terikat 42
3.4.2 Variabel bebas 43
3.5 Definisi Operasional 43
3.6 Teknik Analisis Data 444
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 444
3.6.2 Analisis Trend 45
3.6.3 Analisis Inferensial ..... **Error! Bookmark not defined.**6
3.6.3.1 Model Penelitian 47
3.6.3.2 Pengujian Stasioneritas 47
3.6.3.3 Uji Kointegrasi 48
3.6.3.4 Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*) 51
3.6.3.5 Pengujian Hipotesis 51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 415
4.2 Analisis Trend 57
4.3 Analisis Inferensial 67
4.4 Pembahasan 80
BAB V : PENUTUP 92
5.1 Kesimpulan 92
5.2 Rekomendasi Kebijakan 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pengaruh Aspek Permodalan, Resiko Dan Indikator Makro Terhadap ROE BPRS Di Indonesia Peringkat ROA.....37

Gambar 4.1. Statistik Deskriptif Variabel ROE BPRS di Indonesia.....55

Gambar 4.2. Statistik Deskriptif Variabel CAR BPRS di Indonesia.....56

Gambar 4.3. Statistik Deskriptif Variabel NPF BPRS di Indonesia.....58

Gambar 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 59

Gambar 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Inflasi di Indonesia 60

Gambar 4.6. Statistik Deskriptif Variabel BI rate di Indonesia 61

Gambar 4.7. Grafik Trend ROE Periode 2014-2018.....62

Gambar 4.8. Grafik Trend CAR Periode 2014-2018.....63

Gambar 4.9. Grafik Trend NPF Periode 2014-2018.....64

Gambar 4.10. Grafik Trend Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2018.....65

Gambar 4.11. Grafik Trend Inflasi Periode 2014-2018.....66

Gambar 4.12. Grafik Trend BI Rate Periode 2014-2018.....67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan BPRS dan Indikator Makro Periode 2014-2018 ...4

Tabel 2.1: Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....15

Tabel 2.2: Kriteria Penilaian Peringkat ROE 16

Tabel 2.3: Kriteria Penilaian Peringkat CAR.....18

Tabel 2.4: Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....19

Tabel 2.5: Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 31

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel.....43

Tabel 4.1 Nilai Uji Akar Unit Tingkat Level 67

Tabel 4.2 Nilai Uji Akar Unit Pada Tingkat *First Different* 68

Tabel 4.3 Hasil Uji OLS Kointegrasi Persamaan Profitabilitas (ROE) 71

Tabel 4.4 Hasil Uji uji *Augmented Dickey-Fuller* 71

Tabel 4.5 Hasil Estimasi *Error Correction Model* (ECM) Persamaan ROE 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian.....99

Lampiran 2. Analisis Inferensial 101

Lampiran 3. Tentang Penulis.....104

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan ukuran penting dari keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan operasional Perbankan, termasuk juga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dapat dikatakan profitabilitas adalah indikator dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen sebuah bank serta produktivitas manajemen dalam mengelola aset-aset perbankan secara komprehensif, sehingga dengan begitu bank mampu menghasilkan profit.

Jadi semakin besar profit sebuah bank maka semakin baik pengelolaan bank. Sehingga pihak manajemen dari bank dapat memberikan kepastian kepada investor dalam memberikan pengembalian dan menjanjikan prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah informasi penting bagi investor dan manajer.

Kasmir[1] menyebutkan bahwa bank yang sehat dalam hal kinerja adalah bank yang profitabilitasnya terus meningkat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah bank, maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut. Sehingga dapat dikatakan indikator yang paling cocok digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah profitabilitas.

[1]Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2013).

Menurut Petria, Capraru, & Ihnatov[2] faktor yang mempengaruhi besaran profitabilitas bank secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu faktor dari internal bank (*bank specific*) dan faktor dari eksternal bank (*industry specific and macro macroeconomic*). Faktor internal tersebut seperti ukuran bank (*bank size*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), efisiensi manajemen (*management efficiency*), kecukupan modal (*capital adequacy*). Sedangkan faktor eksternal seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, kurs, *banking system concentration*, dan lain lain.

Pada aspek permodalan, kondisi rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. Kecukupan modal menentukan tingkat operasional dan daya saing BPRS, sehingga mempengaruhi tingkat penghasilan dan kemudian tingkat profitabilitas pada Bank. Hal ini berarti semakin tinggi modal (CAR) yang dimiliki sebuah bank maka semakin besar potensi dalam menghasilkan profit.

Sementara itu, aspek risiko berpengaruh dalam menentukan tingkat profitabilitas pada Bank. Tingginya tingkat risiko yang tercermin pada rasio pembiayaan yang bermasalah *Non-Performing Financingi* (NPF) mungkin akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas Bank. Tingginya Profitabilitas ditentukan oleh rendahnya risiko yang dimiliki oleh Bank. Oleh karena itu diperlukan penilaian yang seksama terhadap watak,

[2] Nicolae Petria, Bogdan Capraru, and Iulian Ihnatov, 'Determinants of Banks ' Profitability : Evidence from EU 27 Banking Systems', *Procedia Economics and Finance*, 20.15 (2015), 518–24 <https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5>.

kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon nasabah penerima fasilitas (*character, capacity, capital collateral, condition* dan *cash flow*).

Selain daripada kondisi permodalan dan aspek risiko, stabilitas makroekonomi yang terlihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kondisi sektor riil yang menjelaskan pendapatan masyarakat, berdampak pada peningkatan permintaan pembiayaan oleh BPRS sehingga mungkin berpengaruh pada tingkat keuntungan (profitabilitas) BPRS.

Sementara itu, kondisi inflasi yang menggambarkan daya beli masyarakat menjelaskan kondisi bagaimana masyarakat dalam memiliki preferensi terhadap keputusan pembiayaan yang akan diambil. Sehingga, inflasi yang rendah menjelaskan tingginya daya beli masyarakat yang kemudian berdampak pada meningkatnya keputusan terhadap pembiayaan. Dapat dikatakan bahwa inflasi yang rendah memberikan stimulus terhadap peningkatan profitabilitas bank melalui peningktan pembiayaan.

Di sisi lain, kebijakan moneter juga ikut menentukan kondisi perbankan secara nasional, termasuk pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Mekanisme Transmisi kebijakan moneter melalui penentuan suku bunga acuan berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap keputusan apakah akan memilih untuk menabung atau berinvestasi.

Dalam beberapa penelitian, indikator yang lazim dipakai untuk mengetahui profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam proposal penelitian ini, penulis akan

menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat vital bagi pemilik saham dan calon investor untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen[3].

Adapun data mengenai rasio keuangan BPRS dan indikator makro periode 2014-2018 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan BPRS dan Indikator Makro
Periode 2014-2018

Rasio	Tahun				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
ROE	16,13	14,66	16,18	19,40	12,86
CAR	22,77	21,47	21,73	20,81	19,33
NPF	7,89	8,20	8,63	9,68	9,30
PDB	4,82	5,00	4,99	5,14	5,15
Inflasi	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13
BI Rate	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) dan SEKI (data diolah), 2020

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hubungan antara rasio CAR, NPF, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), inflasi dan BI Rate terhadap ROE cenderung bersifat fluktuatif dan bertentangan dengan teori. Pada tahun 2017 ROE BPRS naik sebesar 19,40 persen dari 16,18 persen di tahun 2016. Sedangkan rasio kecukupan modal BPRS dalam hal ini CAR justru mengalami penurunan dari 21,73 persen di tahun 2016

[3] Veithal Rifa'i, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007).

menjadi 20,81 persen di tahun 2017. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengungkapkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Selanjutnya ROE BPRS cenderung mengalami kenaikan dari 14,66 persen di tahun 2015 naik menjadi 16,18 persen di tahun 2016 dan terus naik menjadi 19,40 persen di tahun 2017. Di sisi lain, kenaikan ROE diikuti oleh naiknya rasio risiko (NPF) dari 8,20 persen di tahun 2015 menjadi 8,63 persen di tahun 2016 dan terus naik menjadi 9,68 persen di tahun 2017. Kondisi ini bertolak belakang pula dengan teori yang mengungkapkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Kemudian ketika Pertumbuhan Ekonomi naik 5 persen di tahun 2015 dari 4,82 persen di tahun 2014, ROE BPRS justru mengalami penurunan dari 16,13 persen di tahun 2014 menjadi 14,66 persen di tahun 2015. Kondisi serupa kembali terjadi di tahun 2017 dan 2018. Hal ini memberi kesan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ROE. Padahal pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ROE.

Lalu ketika inflasi turun signifikan dari 8,36 persen di tahun 2014 menjadi 3,35 persen di tahun 2015, ROE BPRS justru mengalami penurunan dari 16,13 persen di tahun 2014 menjadi 14,66 persen di tahun 2015. Sebaliknya pada tahun 2016 dan 2017, ketika inflasi naik dari 3,02 persen menjadi 3,61 persen, ROE BPRS ikut mengalami kenaikan yaitu sebesar 16,18 persen dan 19,4 persen. Kembali kondisi ini memberi kesan bahwa

inflasi berpengaruh positif terhadap ROE. Padahal inflasi berpengaruh negatif terhadap ROE.

Terakhir ketika BI Rate turun dari 7,75 persen di tahun 2014 menjadi 7,50 persen di tahun 2015, ROE BPRS ikut mengalami penurunan dari 16,13 persen di tahun 2014 menjadi 14,66 persen di tahun 2015. Keadaan ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari gap fenomena di atas dapat dipahami bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Kondisi ini diperkuat pula dengan adanya *research gap* dari riset-riset terdahulu. Dari hasil uji yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian.

Penelitian tentang pengaruh pengaruh CAR terhadap ROE dilakukan oleh Hermina & Supranto (2014)[4], Bitar *et.*,al (2018)[5], Dq dan Ngo (2020)[6] dan Pharoush *et.,al* (2019)[7] mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan dan penurunan CAR pada bank syariah sebesar 1 persen tidak akan mempengaruhi ROE.

---

[4] Rida Hermina and Edi Supranto, 'Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2014), 129–42.

[5] Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>.

[6] Tu Dq and Thanh Ngo, 'Central Bank Review The Determinants of Bank profitability : A Cross-Country Analysis', xxxx, 2020, 1–9 <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>.

[7] Jacob Paroush and Ben Z. Schreiber, 'Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods', *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74 (2019), 148–62 <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.12.007>.

Hasil penelitian yang berbeda diungkap oleh Farashita Aulia dan Prasetiono (2016)[8] dan Ali Idrus (2018)[9] yang memperoleh hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan CAR pada bank syariah sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat ROE sebesar 1 persen.

Kemudian penelitian tentang pengaruh NPF terhadap ROE oleh Rida Hermina & Edi Supranto (2014)[10], Trad *et al.,* (2017)[11]dan Paltrinieri *et al.,*(2017)[12] yang mengungkapkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan dan penurunan NPF pada bank syariah sebesar 1 persen tidak akan mempengaruhi ROE.

Selanjutnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROE diteliti oleh Bouzgarro *et al.,*(2018) [13] dan Bongini *et al.,*(2019) [14] yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan

---

[8]Farrashita Aulia and Prasetiono, 'Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013', *Diponegoro Journal of Management*, 5 (2016).

[9] Ali Idrus, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29 (2018).

[10]Rida Hermina and Edi Supranto, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2014), 129–42.

[11]Naama Trad, Mohamed Ali Trabelsi, and Jean François Goux, 'Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?', *European Research on Management and Business Economics*, 23.1 (2017), 40–45 <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>.

[12]Andrea Paltrinieri and others, 'Risk-Adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter?', *Global Finance Journal*, 2020, 100517 <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>.

[13]Houssam Bouzgarrou, Sameh Jouida, and Waël Louhichi, 'Bank Profitability during and before the Financial Crisis: Domestic versus Foreign Banks', *Research in International Business and Finance*, 44 (2018), 26–39 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>.

[14]Paola Bongini and Others, 'Profitability Shocks and Recovery in Time of Crisis Evidence from European Banks', *Finance Research Letters*, 30.October 2018 (2019), 233–39 <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.003>.

positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Aslam Ismail (2016)[15] mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE pada perbankan.

Seterusnya penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh Chowdhury dan Rasid (2015)[16], Yanikkaya *et al.,* (2018)[17] dan Bitar *et al.,* (2018)[18] yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil yang berbeda diperoleh Aslam Ismail (2016)[19] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Terakhir penelitian tentang pengaruh suku bunga dalam hal ini diproksikan pada BI Rate terhadap ROE. Penelitian Syed Atif Ali dkk (2012)[20]mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan

---

[15] Muhammad Kashif Aslam and Mudsir Ismail, 'Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan', *International Journal of Operation and Logistics Management*, 5.2 (2016), 115–27.

[16] Mohammad Ashraful and Ferdous Chowdhury, 'The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury *', *International Journal of Business and Globalisation*, 15.December (2015) <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071913>.

[17]Halit Yanikkaya, Nihat Gümüş, and Yaşar Uğur Pabuçcu, 'How Profitability Differs between Conventional and Islamic Banks: A Dynamic Panel Data Approach', *Pacific Basin Finance Journal*, 48.July 2017 (2018), 99–111 <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>.

[18]Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>..

[19] Muhammad Kashif Aslam, Inamullah, and Mudsir Ismail, *Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan*. (International Journal of Operations and Logistic Management, No. 2 Vol. 5 Tahun 2016)

[20] Syed Atif Ali, et.al. *Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan,* (Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business, Vol.3, No.11, March 2012).

terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Hidayati (2014)[21], Rashid *et al.*,(2020) [22] dan Borio dan Gambacorta (2017)[23] mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga dalam hal ini BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Capital Adequac Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi, waktu dan sampel yang digunakan merupakan data BPRS periode 2014-2018. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengelaborasikan tiga teknik analisis data seperti analisis statistik deskriptif, analisis tren dan analisis *Error Correction Model* (ECM).

Oleh karena itu, berdasarkan pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, dinamika yang terjadi dalam riset terdahulu, dan keterbatasan penelitian di bidang perbankan dan keuangan Syariah terutama menyangkut profitabilitas BPRS maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Aspek Permodalan, Resiko dan Indikator Makro Terhadap Tingkat Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2014-2018.

---

[21] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal An-Nisbah, No. 01, Vo. O1, Oktober 2014).

[22]Abdul Rashid, M. Kabir Hassan, and Muhammad Abdul Rehman Shah, 'On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Size and Liquidity Matter?', *Research in International Business and Finance*, 52 (2020), 101123 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101123>.

[23]Claudio Borio and Leonardo Gambacorta, 'Monetary Policy and Bank Lending in a Low Interest Rate Environment: Diminishing Effectiveness?', *Journal of Macroeconomics*, 54 (2017), 1339–51 <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.02.005>.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh aspek permodalan, resiko dan indikator makro terhadap Profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dalam jangka pendek?
2. Bagaimanakah pengaruh aspek permodalan, resiko dan indikator makro terhadap Profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dalam jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek permodalan, resiko dan indikator makro terhadap Profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dalam jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh aspek permodalan, resiko dan indikator makro terhadap Profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. **Manfaat Akademik.** Dari sisi akademik, selain sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar magister, penelitian ini juga memberikan manfaat

dalam memberikan sebuah pengayaan terhadap fenomena ekonomi khususnya dalam perbankan syariah dan mendorong berkembangnya perekonomian, meningkatkan pengelolaan keuangan syariah, serta ekonomi Islam.

2. **Manfaat Bagi Lembaga Keuangan.** Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi terkini tentang perkembangan BPRS di Indonesia, sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro.
3. **Manfaat Bagi Regulator dan Stakeholder.** Penelitian ini bermanfaat bagi Regulator dan Stakeholder (praktisi perbankan dan pemerintah daerah) sebagai pembuat kebijakan dibidang perbankan syariah khususnya untuk BPRS dalam pengembangan BPRS melalui revisi kebijakan untuk penguatan lembaga keuangan mikro.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel CAR, NPF, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas yang diproksikan ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga para pengambil kebijakan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk mengantisipasi dan memperkuat kinerja keuangan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah agar tetap dapat bersaing dengan kompetitor lembaga keuangan lainnya dalam perekonomian di Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah yang dibahas pada penelitian ini, dibatasi dalam beberapa hal, sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada BPRS yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Statistik Perbankan Syariah khususnya data CAR, NPF, dan ROE yang dipublikasi secara bulanan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan juga data Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan BI Rate yang diterbitkan Bank Indonesia dari tahun 2014-2018.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran tingkat efektivitas dari manajemen sebuah perusahaan. Hal ini dilihat dari profit yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi. Oleh karena itu penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan[24]. Adapun penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas tersebut digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah *Profit Margin on Sales, Return on*

[24] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 196

Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Laba per Lembar Saham[25]. Jadi dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan ROE.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aset (*average assets*). Mamduh M. Hanafi mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu[26]. Jadi semakin besar rasio dari ROA sebuah bank, maka semakin besar pula tingkat profit yang dihasilkan oleh bank. Apabila profit bank semakin besar maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan aset dari bank semakin baik.

Menurut Muhardi untuk mencari *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut[27]:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah bank. Adapun kriteria tingkat kesehatan bank berdasarkan *Return On Asset* (ROA) adalah[28]:

---

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 199

[26] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 81

[27] Muhardi, Wenner R., *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 64.

[28] Ramlan Ginting, Chandra Murniadi, Dudy Iskandar, Gantiah Wuryandani, Zulkarnain Sitompul, Siti Aisyah, Wahyu Yuwana Hidayat, Komala Dewi, Wirza Ayu

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
Peringkat 2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
Peringkat 3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup sehat
Peringkat 4	0% < ROA 0,5%	Kurang sehat
Peringkat 5	ROA 0%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Sedangkan ROE merupakan rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk memperoleh *net income*. Dari pandangan pemilik, ROE merupakan ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka[29].

Apabila dikaitkan dengan keuntungan bisnis syariah dalam ekonomi maka hal ini dapat dilihat dari sisi teori bahwa perusahaan sekarang menekankan pemaksimalan laba untuk pemegang saham. Jadi *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat vital bagi pemilik saham dan

---

Novriana, Christin Natalia Hutabarat, dan Riska Rodiana, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (Jakarta: PRES Bank Indonesia, 2012), h. 184.

[29] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 67

calon investor untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen[30].

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah[31]

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \text{ X } 100$$

Return on Equity (ROE) juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah bank. Adapun kriteria tingkat kesehatan bank berdasarkan *Return on Equity* (ROE) adalah:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	ROE > 23 %	Sangat Baik
Peringkat 2	18% < ROE ≤ 23%	Baik
Peringkat 3	13% < ROE ≤ 18%	Cukup Baik
Peringkat 4	8% < ROE ≤ 13%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROE ≤ 8%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Adapun tujuan penggunaan rasio ini bagi pihak internal bank maupun eksternal bank adalah:[32]

[30] Veithzal Rivai,dkk, *Bank and Financial Instituion Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 747.

[31] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2010), h. 45.

[32] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 196

a. Untuk menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

2.1.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko.Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas[33].

[33] Ali Idrus, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE),* (Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, No. 2, Vol. 29, Tahun 2018).

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, berikut kriteria penilaian peringkat kewajiban penyediaan modal minimum.

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

2.1.2.2 *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat penyaluran dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil NPF maka semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Artinya, apabila suatu bank memiliki NPF yang tinggi, mengindikasikan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola pembiayaan sekaligus menunjukkan tingkat risiko pembiayaan cukup tinggi seiring dengan tingginya angka NPF.

Jadi untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan besaran NPF, maka bank Indonesia telah menentukan kriteria tertentu

sebagai acuan bagi setiap bank yang ada di Indonesia. Berikut peringkat NPF tersebut:[34]

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	NPF < 2%	Sangat Sehat
Peringkat 2	2% NPF< 5%	Sehat
Peringkat 3	5% NPF < 8%	Cukup sehat
Peringkat 4	8% NPF < 12%	Kurang sehat
Peringkat 5	NPF 12%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012.

2.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah[35].

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek

[34] Ramlan Ginting, Chandra Murniadi, Dudy Iskandar, Gantiah Wuryandani, Zulkarnain Sitompul, Siti Aisyah, Wahyu Yuwana Hidayat, Komala Dewi, Wirza Ayu Novriana, Christin Natalia Hutabarat, dan Riska Rodiana, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (Jakarta: PRES Bank Indonesia, 2012), h. 179

[35] Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013, hlm. 4.

dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri[36].

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut[37]:

1) Ketidakseimbangan Pendapatan

   Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

   Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur

[36] Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakrta, 1999, hlm. 1

[37] Rahardjo Adisasmita, Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor petanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari exspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang stategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta

barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkambangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4) Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

   Dalam hal ini "kemudahan" diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

5) Produk Domestik Regional Bruto

   Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di

suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

2.1.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang lazim terjadi pada hampir semua negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus[38]. Menurut Campbell R. McConnel dan Stanley L. Brue mengemukakan, bahwa inflasi adalah *a rise in the general level of price*[39]. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa[40]. Sebaliknya, jika yang terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang/barang komoditas dan jasa disebut deflasi (*deflation*).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya:[41]

---

[38]Boediono,*Ekonomi Moneter* (3rd ed.). BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 28

[39]*A rise in the general level of price* artinya sebuah gejala yang menunjukan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus.

[40] Doughlas Greenwald, ed. Encylopedia of Economic, (New York: Mc Graw-Hill, inc, 1982), hlm. 510. Lihat juga pada Adiwarman A. Karim, Ekonomi Makro Islami, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 135.

[41] Nyimas Deviana, Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit Dan Nilai

1) Indeks Harga Konsumen (IHK), adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.
2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen

Menurut pakar ekonomi islam, inflasi sangat berpengaruh buruk bagi perekonomian karena[42]

1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan.
2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).

Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 2 Vol. 12, Desember.

[42] Adiwarman A. Karim, Ekonomi Makro Islami, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 139

3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk nonprimer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yitu penumpukkan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia dan mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif.

Apabila dilihat bahaya inflasi bagi perekonomian, maka amat penting bagi para ekonom maupun pemerintah untuk menargetkan inflasi sehingga kedepan persoalan inflasi tidak menjadi persoalan yang amat membahayakan perekonomian.

2.1.2.5 Tingkat Suku Bunga

Marshall dan Miranda[43] menyatakan bahwa suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Tingkat suku bunga juga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

[43] Marshall dan Miranda, *Kamus Populer Uang dan Bank*, Ladang pustaka dan Intimedia, Jakarta, 2003, hlm. 134

Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran[44]. Setidaknya suku bunga dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati di pasar.
2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

$$r = i - \mu$$

Dimana: r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

μ = laju inflasi

Ada beberapa teori yang membahas tentang tingkat suku bunga, beberapa teori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teori Suku Bunga Klasik

   Tabungan atau simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan

[44] Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz, Makro Ekonomi. Terjemahan oleh : Roy Indra Mirazudin, SE. PT Media Global Edukasi, Jakarta, 2008, hlm. 43

terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah harga dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga dalah harga yang terjadi di pasar investasi[45].

2) Teori Suku Bunga Keynes

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*[46]. Artinya ada kaitan antara kesediaan orang membayar tingkat bunga dengan unsure permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Semakin rendah tingkat bunga semakin besar permintaan dan semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil permintaan.

Di Indonesia, tingkat suku bunga yang menjadi acuan adalah BI Rate. BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

[45]Boediono,*Ekonomi Moneter* (3rd ed.). BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 76
[46]Nopirin, *Ekonomi Moneter* (4th ed.), BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 95

Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter[47].

Secara teknis, BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Kenaikan inflasi disebabkan karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak. Hal tersebut membuat Bank Indonesia menaikkan tingkat BI rate. Kenaikan BI rate mendorong masyarakat untuk menabung sehingga jumlah uang yang beredar berkurang dan dapat menurunkan tingkat inflasi.

[47]Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal An-Nisbah, No. 01, Vol. 01, Oktober 2014

2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian tentang determinan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Berikut penulis ungkap beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi, yaitu:

Syed Atif Ali dan kawan-kawan (2012) tentang *Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan*. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hanya ada satu faktor yang mempunyai dampak/pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan, sedangkan faktor yang lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan tersebut adalah faktor interest rate (tingkat suku bunga).

Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury dan Mohamed Eskandar Shah Mohd Rasid (*2015*) dengan judul *The determinants of the profitability of Islamic banks: a cross-sectional study from Asia and Africa*. Temuan ini mengungkapkan bahwa faktor spesifik bank seperti rasio efisiensi operasi secara negatif dan statistik signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara pembiayaan ekuitas positif dan secara statistik signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan faktor risiko likuiditas tidak signifikan pada kinerja bank syariah. Di sisi lain, faktor ekonomi makro seperti inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan tingkat pertumbuhan PDB tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini *2013* tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Secara parsial CAR, NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan BOPO dan CSR *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Penelitian Nicolae Petria, Bogdan Capraru, dan Iulian Ihnato dengan judul *Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems.* Temuan penelitian ini adalah Risiko kredit dan likuiditas, efisiensi manajemen, diversifikasi bisnis, konsentrasi/persaingan pasar dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, baik pada ROA dan ROE. Hasil yang menarik dan berharga adalah pengaruh positif persaingan terhadap profitabilitas bank di EU 27.

Penelitian Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, tentang '*The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries'*. Temuan penelitian ini adalah rasio kecukupan modal tidak memberikan pengaruh yang signifian terhadap profitabilitas Bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob Paroush and Ben Z. Schreiber (2019) yang meneliti *Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods* dengan menggunakan tiga persamaan OLS dari ketiga variabel tersebut, ditemukan bahwa

ketersediaan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank, namun pengaruh yang ditunjukkan lebih kepada aspek pengendalian risiko pada Bank.

Penelitian Muhammad Kashif Aslam, Inamullah, and Mudsir Ismail (2016) tentang *Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan* Size, deposito, pembiayaan, pangsa pasar, PDB dan Inflasi adalah faktor-faktor yang tidak signifikan mempengaruhi ROA dan ROE. Ukuran, pembiayaan, dan pangsa pasar berdampak positif terhadap ROA dan ROE sedangkan Deposito, PDB, dan Inflasi berdampak negatif terhadap ROA dan ROE.

Penelitian Farrashita Aulia and Prasetiono, 'Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (2016). Hasil temuan menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR memiliki pengaruh negatif pada ROE, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi ROE. Sementara itu, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Tabel 2.5

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Syed Atif Ali dan kawan-kawan (2012)	*Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of*	Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa

		Pakistan	hanya ada satu faktor yang mempunyai dampak/pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan, sedangkan faktor yang lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan tersebut adalah faktor interest rate (tingkat suku bunga)
2.	Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury dan Mohamed Eskandar Shah Mohd Rasid *2015*	*The determinants of the profitability of Islamic banks: a cross-sectional study from Asia and Africa*	Temuan ini mengungkapkan bahwa faktor spesifik bank seperti rasio efisiensi operasi secara negatif dan statistik signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara pembiayaan ekuitas positif dan secara statistik signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan faktor risiko likuiditas tidak signifikan pada kinerja bank syariah. Di sisi lain, faktor ekonomi makro seperti inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap

			profitabilitas sedangkan tingkat pertumbuhan PDB tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
3.	Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini *2013*	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.	Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Secara parsial CAR, NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan BOPO dan CSR *Disclosure* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
4.	Nicolae Petria, Bogdan Capraru, dan Iulian Ihnatov	*Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems*	Risiko kredit dan likuiditas, efisiensi manajemen, diversifikasi bisnis, konsentrasi/persaingan pasar dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, baik pada ROA dan ROE. Hasil yang menarik dan berharga adalah pengaruh positif persaingan terhadap profitabilitas bank di EU 27.

5.	Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker (2018)	*The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries*	Temuan penelitian ini adalah rasio kecukupan modal tidak memberikan pengaruh yang signifian terhadap profitabilitas Bank.
6.	Jacob Paroush and Ben Z. Schreiber (2019)	*Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods*	ketersediaan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank, namun pengaruh yang ditunjukkan lebih kepada aspek pengendalian risiko pada Bank.
7.	Muhammad Kashif Aslam, Inamullah, and	*Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks :*	Size, deposito, pembiayaan, pangsa pasar, PDB dan

	Mudsir Ismail (2016)	*Evidence from Pakistan*	Inflasi adalah faktor-faktor yang tidak signifikan mempengaruhi ROA dan ROE. Ukuran, pembiayaan, dan pangsa pasar berdampak positif terhadap ROA dan ROE sedangkan Deposito, PDB, dan Inflasi berdampak negatif terhadap ROA dan ROE.
8.	Farrashita Aulia and Prasetiono (2016)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013	CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR memiliki pengaruh negatif pada ROE, tetapi tidak secara signifikan

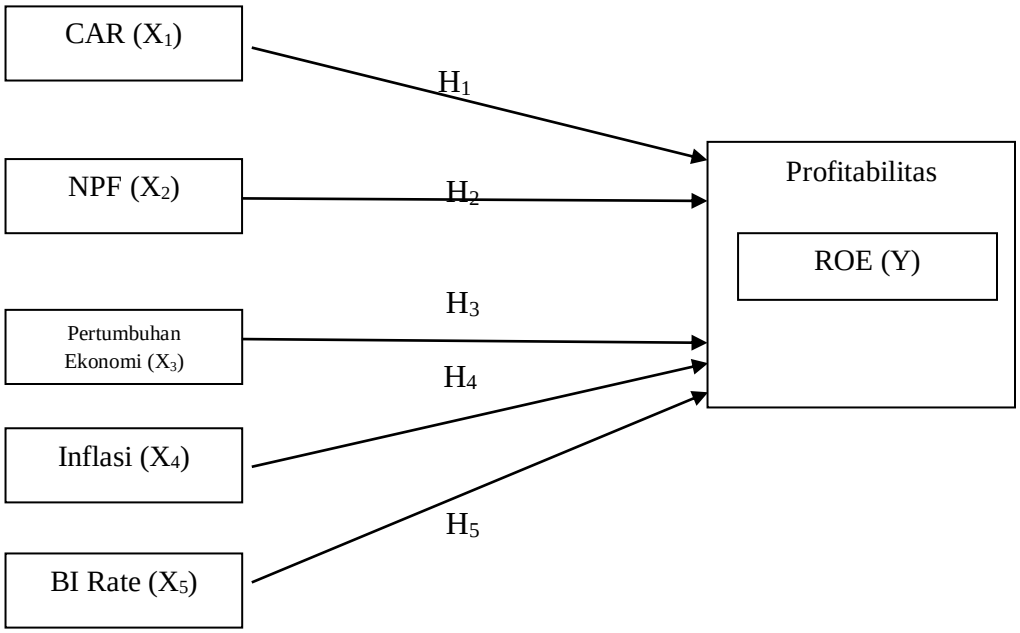
			mempengaruhi ROE. Sementara itu, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang tercantum pada tabel 2.5 adalah pada populasi, sampel dan waktu penelitian. Pada penelitian ini populasi, sampel dan waktunya adalah BPRS di Indonesia periode 2014-2018. Kemudian pada penelitian ini juga mengelaborasikan tiga metode analisis yaitu analisis statistik deskriptif, analisis tren dan analisis *Error Correction Model* (ECM).

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Jadi hubungan antar variabel independen yaitu CAR, NPF, GDP, inflasi, BI Rate, dan variabel dependen yaitu ROE dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pengaruh Aspek Permodalan, Resiko Dan Indikator Makro Terhadap ROE BPRS Di Indonesia



Pada kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan adanya Pengaruh CAR, NPF, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi,BI Rate terhadap ROE. Penelitian tentang pengaruh pengaruh CAR terhadap ROE dilakukan oleh Hermina & Supranto (2014)[48], Bitar *et.*,al (2018)[49], Dq dan Ngo (2020)[50] dan Pharoush *et.,al* (2019)[51] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh terhadap

[48] Rida Hermina and Edi Supranto, 'Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2014), 129–42.

[49] Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>.

[50] Tu Dq and Thanh Ngo, 'Central Bank Review The Determinants of Bank profitability : A Cross-Country Analysis', xxxx, 2020, 1–9 <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>.

[51] Jacob Paroush and Ben Z. Schreiber, 'Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods', *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74 (2019), 148–62 <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.12.007>.

ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan dan penurunan CAR pada bank syariah sebesar 1 persen akan mempengaruhi ROE. Jadi hipotesisnya adalah:

H1: CAR berpengaruh terhadap ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

Kemudian penelitian tentang pengaruh NPF terhadap ROE oleh Rida Hermina & Edi Supranto (2014)[52], Trad *et al.,* (2017)[53]dan Paltrinieri *et al.*,(2017)[54] yang mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti setiap kenaikan dan penurunan NPF pada bank syariah sebesar 1 persen akan mempengaruhi ROE. Berarti hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: NPF berpengaruh terhadap ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

Selanjutnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROE diteliti oleh Bouzgarro *et al.*,(2018) [55] dan Bongini *et al.*,(2019) [56] yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan

[52] Rida Hermina and Edi Supranto, 'Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2014), 129–42.

[53]Naama Trad, Mohamed Ali Trabelsi, and Jean François Goux, 'Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?', *European Research on Management and Business Economics*, 23.1 (2017), 40–45 <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>.

[54]Andrea Paltrinieri and others, 'Risk-Adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter?', *Global Finance Journal*, 2020, 100517 <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>.

[55]Houssam Bouzgarrou, Sameh Jouida, and Waël Louhichi, 'Bank Profitability during and before the Financial Crisis: Domestic versus Foreign Banks', *Research in International Business and Finance*, 44 (2018), 26–39 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>.

[56]Paola Bongini and others, 'Profitability Shocks and Recovery in Time of Crisis Evidence from European Banks', *Finance Research Letters*, 30.October 2018 (2019), 233–39 <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.003>.

positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Aslam Ismail (2016)[57] mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE pada perbankan. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Pertumbuhan Ekonomi (GDP) berpengaruh terhadap ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

Seterusnya penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap ROA yang dilakukan oleh Chowdhury dan Rasid (2015)[58], Yanikkaya *et al.,* (2018)[59] dan Bitar *et al.,* (2018)[60] yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil yang berbeda diperoleh Aslam Ismail (2016)[61] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Jadi hipotesisnya adalah:

H4: Inflasi berpengaruh terhadap ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

---

[57] Muhammad Kashif Aslam and Mudsir Ismail, 'Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan', *International Journal of Operation and Logistics Management*, 5.2 (2016), 115–27.

[58] Mohammad Ashraful and Ferdous Chowdhury, 'The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury *', *International Journal of Business and Globalisation*, 15.December (2015) <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071913>.

[59] Halit Yanikkaya, Nihat Gümüş, and Yaşar Uğur Pabuçcu, 'How Profitability Differs between Conventional and Islamic Banks: A Dynamic Panel Data Approach', *Pacific Basin Finance Journal*, 48.July 2017 (2018), 99–111 <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>.

[60] Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>.

[61] Muhammad Kashif Aslam, Inamullah, and Mudsir Ismail, *Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan*. (International Journal of Operations and Logistic Management, No. 2 Vol. 5 Tahun 2016)

Terakhir penelitian tentang pengaruh suku bunga dalam hal ini diproksikan pada BI Rate terhadap ROE. Penelitian Syed Atif Ali dkk (2012)[62]mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Hidayati (2014)[63], Rashid *et al.*,(2020) [64] dan Borio dan Gambacorta (2017)[65] mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga dalam hal ini BI Rate berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H_5: BI Rate berpengaruh terhadap ROE BPRS di Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

[62] Syed Atif Ali, et.al. *Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan*, (Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business, Vol.3, No.11, March 2012).

[63] Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal An-Nisbah, No. 01, Vo. O1, Oktober 2014).

[64]Abdul Rashid, M. Kabir Hassan, and Muhammad Abdul Rehman Shah, 'On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Size and Liquidity Matter?', *Research in International Business and Finance*, 52 (2020), 101123 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101123>.

[65]Claudio Borio and Leonardo Gambacorta, 'Monetary Policy and Bank Lending in a Low Interest Rate Environment: Diminishing Effectiveness?', *Journal of Macroeconomics*, 54 (2017), 1339–51 <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.02.005>.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tentang pengaruh aspek permodalan, resiko dan indikator makro terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Data penelitian yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Adapun aspek permodalan, resiko dan indikator makro yang digunakan adalah CAR, *Non Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui uji hipotesis dan melakukan interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik.

Selain itu, penelitian ini bersifat *expost facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dengan cara merunut ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) bulanan dari Januari 2014 (2014.1) hingga Desember 2018 (2018.12). Data yang digunakan bersumber dari Statistika Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan dan Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan[66].

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya perubahan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return on Equity* (ROE)

[66] Sugiyono, 'Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)', Alfabeta (Bandung, 2011)

3.4.2 Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mengalami perubahan sehingga mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah CAR, *Non Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan konsep antara penulis dan pembaca serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, berikut dikemukakan konsep dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Varibel Depedenden: *Return on Equity* (Y)	Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk memperoleh *net income*.	Akumulasi dari ROE BPRS se-Indonesia dalam statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Rasio
Variabel Independen: *Capital Adequacy Ratio* /CAR (X_1)	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	Akumulasi dari CAR BPRS se-Indonesia dalam statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Rasio
Non-	Rasio keuangan yang	Akumulasi dari NPF BPRS se-Indonesia	Rasio

Performing Financing/NPF (X_2)	menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat penyaluran dana bank pada portofolio yang berbeda.	dalam statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	
Pertumbuhan Ekonomi (X_3)	Proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.	Data pertumbuhan output (GDP) dari tahun 2014-2018 yang bersumber dari Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).	Rasio
Inflasi (X_4)	Kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.	Indeks Harga Konsumen (IHK) bulanan dari tahun 2014-2018 yang bersumber dari *International Financial Statistics* (IFS)-IMF.	Rasio
Tingkat Suku Bunga (X_5)	Tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali.	Data yang digunakan adalah data Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) bulanan dari tahun 2014-2018 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI).	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel yaitu dalam bentuk penyajian data ke dalam Tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase mean,

standar deviasi, dan koefisien variasi serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

$$\text{Mean} = \frac{x_1 + x_2 + ... + x_n}{N} = \frac{\sum x_i}{N} \quad \text{.....(3.1)}$$

Dimana :

N = Banyak data

i = Data ke 1,2,…..,n

$\sum$ = Jumlah

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{N\left(\sum x_i{}^2\right) - \left(\sum x_i\right)^2}{N(N)}} \quad \text{.....(3.2)}$$

Dimana :

X_i = Data Individual ke-1,2,…..n

N = Banyak data

$$\text{Koefisien Variasi} = \frac{\sigma}{\mu} x100\% \quad \text{.....(3.3)}$$

Dimana:

KV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi

μ = Rata-rata Hitung *(mean)*

3.6.2 Teknik Analisis Trend

Analisis Trend digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja dan determinan dari sebuah perusahaan. Berdasarkan trend angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik,

turun atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya kinerja perusahaan.

3.6.3 Analisis Inferensial

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Aspek Permodalan, Resiko Dan Indikator Makro Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) BPRS Di Indonesia dengan menggunakan *Error Corection Model Domowitz-El Badawi*. *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan di antaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri- ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R2 yang tinggi namun memiliki nilai *Durbin Watson* yang rendah [67].

Menurut Ghozali dan Ratmono [68], model ECM relatif baik digunakan karena kemampuan yang dimiliki oleh ECM dalam meliput lebih banyak variabel dalam manganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsisten tidaknya model empirik dengan teori ekonomi, serta dalam usaha mencari pemecahan

[67]Saludin, *Pengantar Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)

[68] Imam Ghozali and Dwi Ratmono, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h. 1–2

terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stationary*) dan regresi lancung (*spurious regression*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika.

3.6.2.1 Model Penelitian

Model linier yang digunakan untuk menganalis Pengaruh Aspek permodalan, Resiko dan Indikator Makro terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + e_{t1} \quad (3.4)$$

Keterangan

Y = *Return on Equity* (ROE)

X_1 = CAR

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

X_4 = Inflasi

X_5 = BI Rate

t = *Time Series* (2014M1-2018M12)

α_0 = Konstanta

α_1- α_5 = Koefisien

e_t = *error term*

3.6.2.2 Pengujian Stasioneritas

Hal pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji data apakah data tersebut stasioner atau tidak. Uji stasioneritas diperlukan karena, untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varian konstan selama periode penelitian.

Hal ini terkait dengan metode estimasi yang yang digunakan. Misalnya regresi, yang dapat memberikan dampak kurang baiknya model yang diestimasi akibat autokorelasi dan heteroskedastisitas. Mengingat tidak stasionernya data mempunyai sifat seperti salah satu atau kedua hal tersebut, maka tentunya tidak stasioneritasnya data akan mengakibatkan pula kurang baiknya model yang diestimasi[69]. Uji stasioneritas terdiri dari:

1. **Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)**

   Uji akar unit ini dilakukan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model autoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Langkah pertama adalah menaksir model autoregresif dari masing-masing variabel yang digunakan.

   Untuk menguji perilaku data, di dalam penelitian ini digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Langkah

[69]Saludin, *Pengantar Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)

pertama untuk uji ADF ini menaksir model dari masing-masing variabel yang digunakan. Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik MacKinnon.

Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioneritas[70].

2. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan hanya diperlukan apabila seluruh datanya belum stasioner pada derajat nol atau 1 (0). Uji derajat integrasi digunakan untuk mengetahui pada derajat berapa data akan stasioner. Apabila data belum stasioner pada derajat satu, maka pengujian harus tetap dilanjutkan sampai masing-masing variabel stasioner[71].

Untuk menguji derajat integrasi ini, masih menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller*. Prosedur pengujian uji ADF untuk menguji derajat integrasi hampir sama dengan uji ADF untuk uji akar unit. Yang membedakan hanya dengan memasukkan berbagai derajat integrasi sampai data yang dihasilkan stasioner.

[70] Imam Ghozali and Dwi Ratmono, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), pp. 1–2

[71] Saludin, *Pengantar Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)

3.6.2.3 Uji Kointegrasi

Untuk melakukan uji kointegrasi (*Cointegration Test)* sebelumnya variabel yang diuji harus lolos uji akar unit (*Unit Root Test*). Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Uji Kointegrasi dimaksudkan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Untuk menguji kointegrasi antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, menggunakan dua metode:

1. **Metode Residual Based Test**

   Metode ini dilakukan dengan memakai uji statistik ADF, yaitu dengan melihat residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan menggunakan metode *Error Correction Model* residual harus stasioner pada tingkat level. Untuk menghitung nilai ADF terlebih dahulu adalah membentuk persamaan regresi kointegrasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS)[72].

2. **Uji Johanssen**

   Uji Johansen menggunakan analisis *trace statistic* dan nilai kritis pada tingkat kepercayaan α = 5 %. Hipotesis nolnya apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritis pada tingkat

[72] Widarjono, *Pengantar Ekonometrika Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2017).

kepercayaan α = 5 % atau nilai probabilitas (nilai-p) lebih kecil dari α= 5 % maka terindikasi kointegrasi[73].

3.6.2.4 Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Penelitian ini merupakan penelitian data *time series* dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model*. ECM adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang. Persamaan dasar yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + e_{t1} \quad (3.5)$$

Selanjutnya, apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error Correction Model* (ECM) maka persamaanya menjadi :

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta X_{4t} + \alpha_5 \Delta X_{5t} + e_{t1}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{1t} = Y_{1t} - Y_{1t-1}$

$\Delta X_{1t} = X_{1t} - X_{1t-1}$

$\Delta X_{2t} = X_{2t} - X_{2t-1}$

$\Delta X_{3t} = X_{3t} - X_{3t-1}$

$\Delta X_{4t} = X_{4t} - X_{4t-1}$

$\Delta X_{5t} = X_{5t} - X_{5t-1}$

e_t = Variabel Pengganggu

[73] Widarjono, *Pengantar Ekonometrika Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2017).

Pendekatan *Error Corection Model* (ECM) digunakan pada data *time series* dengan tujuan untuk dapat mengetahui pergerakan dinamis jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan untuk dapat mengidentifikasi adanya hubungan jangka panjang antar variabel penjelas dan variabel terikat digunakan pendekatan kointegrasi.

Di samping itu, model ECM digunakan karena memiliki kemampuan meliput lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi dan mengkaji konsistensi model empirik dengan teori ekonomi. Penggunaan model ECM dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah *spurious regression* dan data runtut waktu yang tidak stasioner[74].

Model ECM *Domowitz-El Badawi* valid dan layak digunakan jika tanda koefisien koreksi kesalahan (ECT) bertanda negatif dan signifikan secara statistik[75].

3.6.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kelayakan model dan apakah koefisien yang diestimasi telah sesuai dengan teori atau hipotesis. Pengujian ini meliputi uji koefisien regresi secara menyeluruh (uji F), uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji-F

[74] Sugiyono, 'Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)', Alfabeta (Bandung, 2011)

[75] Widarjono, *Pengantar Ekonometrika Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2017).

Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara menyeluruh/bersamaan. Uji-F memperlihatkan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis dalam uji-F adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \ldots \neq 0$

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai nilai F-observasi > F-tabel atau probabilitas *F-statistic* < α=0,05, maka keputusannya adalah tolak H_0. Dengan menolak H_0 berarti minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Uji-t

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t. Hipotesis pada uji-t adalah :

$H_0 : \beta i = 0$

$H_1 : \beta i \neq 0$

Keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-statistik. Jika nilai t-statistik > t-tabel atau jika nilai probabilitas t < α=0,05 maka keputusan adalah tolak H_0,

sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Nilai R^2mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X*)* atau seberapa besar keragaman variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari Ytidak dapat diterangkan oleh Xsama sekali dan jika $R^2 = 1$ berarti variasi dari Ysecara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

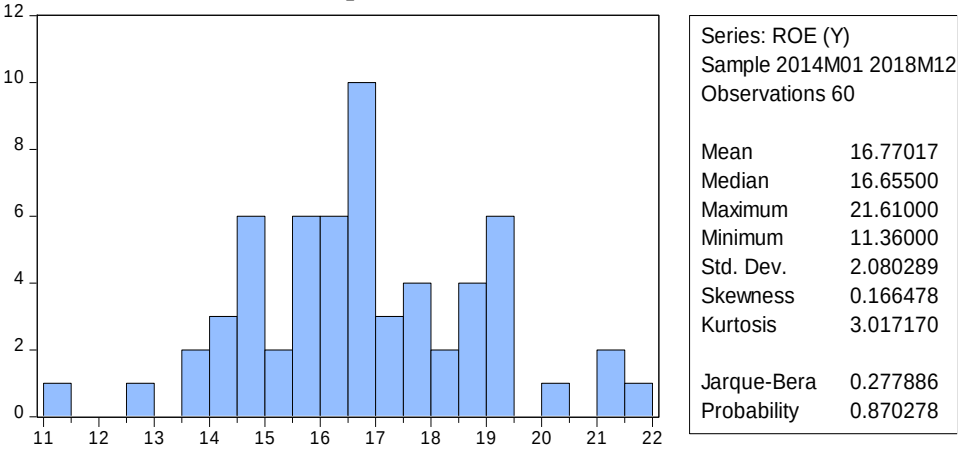
4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan kondisi data dalam statistik deskriptif yang meliputi rata-rata data (*mean*) dan tingkat penyimpangan dari pemusatan data (Standar deviasi).

4.1.1. *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dijelaskan dengan melihat rasio pengembalian pada ekuitas atau *Return On Equity* (ROE). Dalam menganalisis perkembangan ROE pada BPRS di Indonesia dapat diamati pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Variabel ROE BPRS di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

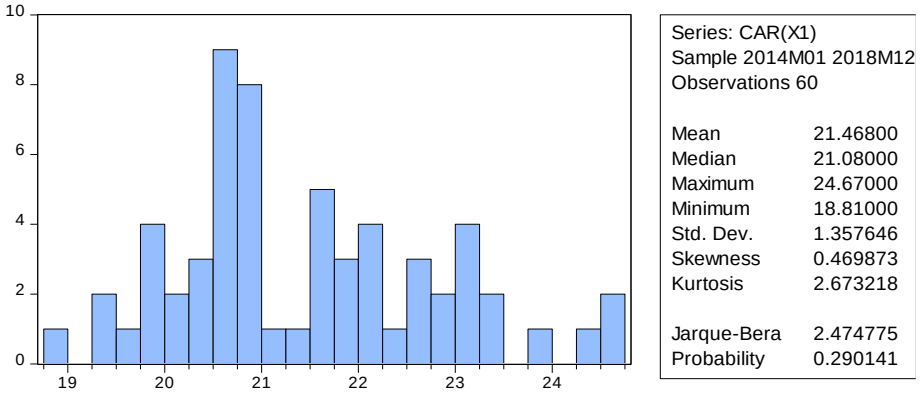
Diketahui bahwa nilai rata-rata ROE selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 16,77 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian dari ekuitas BPRS di Indonesia adalah sebesar 16,77 per bulan.

Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 2,08 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah sebesar 2,08 %. Kemudian, nilai maksimum dari ROE di adalah sebesar 21,61 %, sementara itu nilai minimumnya adalah 11,36%.

4.1.2. *Capital Adequacy Ratio*

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Variabel CAR BPRS di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Dalam menganalisis perkembangan CAR pada BPRS di Indonesia dapat diamati pada gambar 4.2. Dimana diketahui bahwa nilai rata-rata CAR selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 21,47 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata CAR BPRS di Indonesia adalah sebesar 21,47 per bulan.

Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 1,36 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah sebesar 1,36 %. Kemudian, nilai maksimum dari CAR di adalah sebesar 24,67 %, sementara itu nilai minimumnya adalah 18,81%.

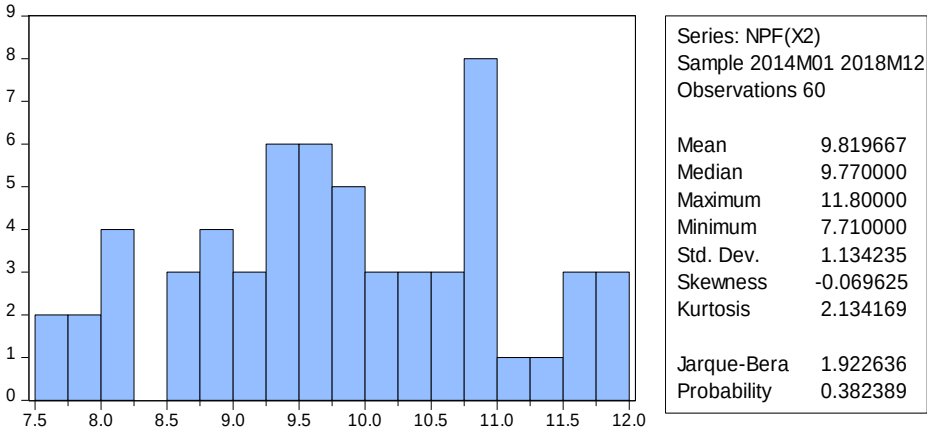
4.1.3. *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat penyaluran dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil NPF maka semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Artinya, apabila suatu bank memiliki NPF yang tinggi, mengindikasikan bahwa bank tidak profesional

dalam mengelola pembiayaan sekaligus menunjukkan tingkat risiko pembiayaan cukup tinggi seiring dengan tingginya angka NPF.

Dalam menganalisis perkembangan NPF pada BPRS di Indonesia dapat diamati pada grafik 4.3. Dimana diketahui bahwa nilai rata-rata NPF selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 9,82 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata NPF BPRS di Indonesia adalah sebesar 9,82 per bulan.

Gambar 4.3
Statistik Deskriptif Variabel NPF BPRS di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

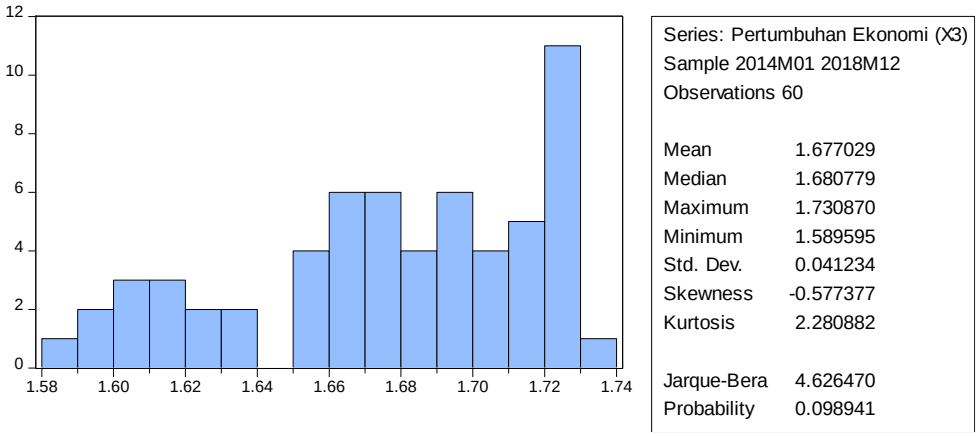
Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 1,13 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah sebesar 1,13%. Kemudian, nilai maksimum dari NPF BPRS di Indonesia adalah sebesar 11,8 %, sedangkan nilai minimumnya adalah 7,71%.

4.1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Dalam menganalisis perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat diamati pada gambar 4.4. Dimana diketahui bahwa nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 1,68%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah sebesar 1,68% per bulan.

Gambar 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 0,04 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah sebesar 0,04%. Kemudian, nilai maksimum dari Pertumbuhan Ekonomi di

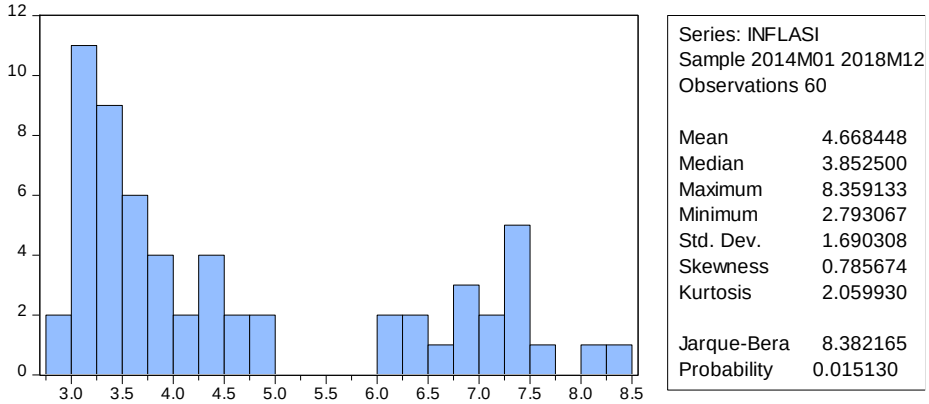
Indonesia adalah sebesar 1,73 %, sedangkan nilai minimumnya adalah 1,59%.

4.1.5. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang lazim terjadi pada hampir semua negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.

Dalam menganalisis perkembangan inflasi di Indonesia dapat diamati pada gambar 4.5. Dimana diketahui bahwa nilai rata-rata inflasi selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 4,67%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata inflasi di Indonesia adalah 4,67% per bulan.

Gambar 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Inflasi di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 1,69 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah

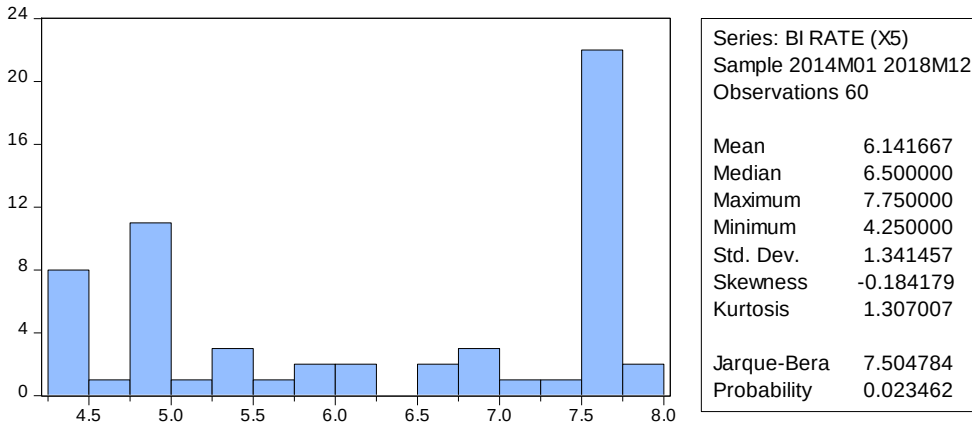
sebesar 1,69%. Kemudian, nilai maksimum dari inflasi di Indonesia adalah sebesar 8,36 %, sedangkan nilai minimumnya adalah 2,79%.

4.1.6. BI rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Dalam menganalisis perkembangan BI Rate di Indonesia dapat diamati pada gambar 4.6. Dimana diketahui bahwa nilai rata-rata BI Rate selama periode 2014M1-2018M4 adalah sebesar 6,14%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata inflasi di Indonesia adalah 6,14% per bulan.

Gambar 4.6
Statistik Deskriptif Variabel BI rate di Indonesia



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Sementara itu, nilai standar deviasi adalah sebesar 1,34 yang menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari pemusatan data adalah sebesar 1,34%. Kemudian, nilai maksimum dari BI Rate di Indonesia adalah sebesar 7,75 %, sedangkan nilai minimumnya adalah 4,25%.

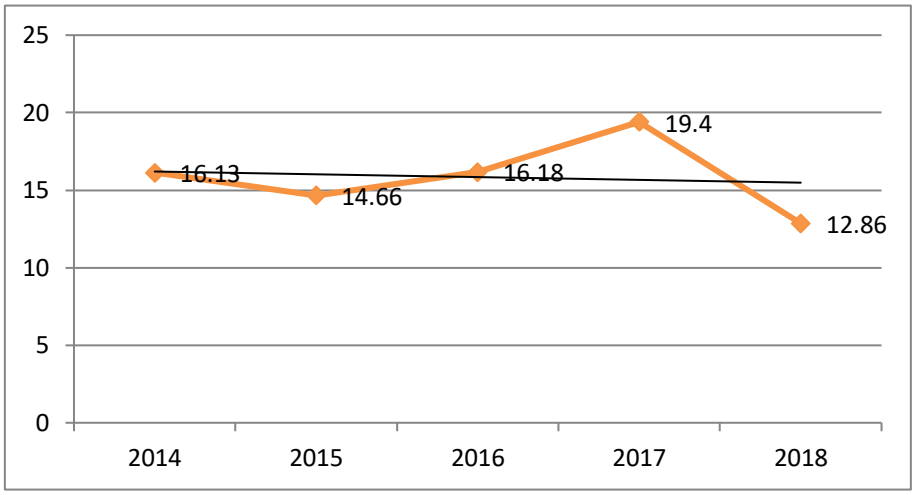
4.2 Analisis Trend

4.2.1 ROE Tahun 2014-2018

Perkembangan kinerja keuangan BPRS se-Indonesia periode 2014-2018 ditinjau dari Rasio ROE dapat dilihat pada gambar 4.7 (Grafik Trend ROE Periode 2014-2018). Dari gambar 4.7 dapat diketahui bahwa ROE BPRS mengalami tren penurunan. Hal ini dapat dilihat dari garis linier data ROE tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 tercatat ROE sebesar 16,13% kemudian mengalami penurunan sebesar 14,66%. ROE BPRS terus merangkak naik dari 16,18% di tahun 2016 menjadi 19,4% di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, kembali

ROE turun menjadi 12,86%. Bahkan pada tahun 2018, ROE BPRS masuk kategori kurang baik berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Gambar 4.7
Grafik Trend ROE Periode 2014-2018



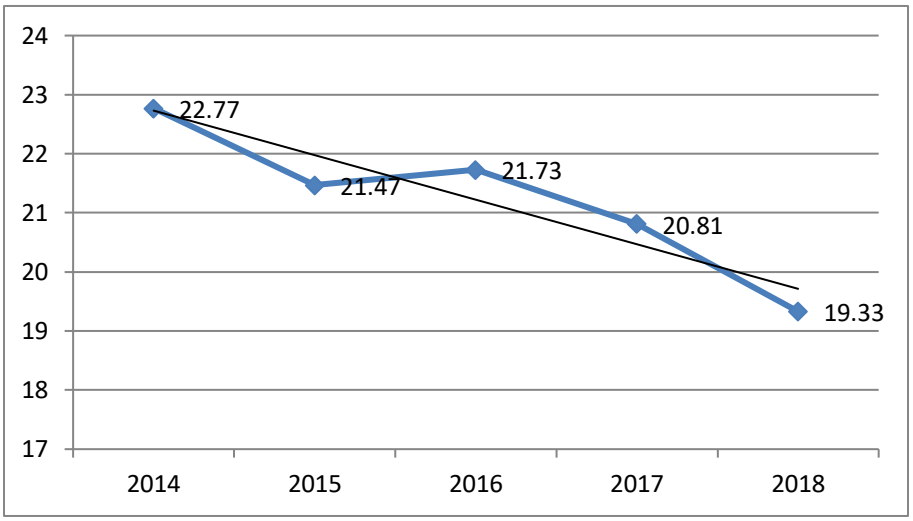
Sumber: Excel (data diolah)

4.2.2 CAR Tahun 2014-2018

Perkembangan kinerja keuangan BPRS se-Indonesia periode 2014-2018 ditinjau dari Rasio CAR dapat dilihat pada gambar 4.8 (Grafik Trend CAR Periode 2014-2018). Dari gambar 4.8 dapat diketahui bahwa CAR BPRS mengalami tren penurunan. Hal ini dapat dilihat dari garis linier data CAR tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 tercatat CAR sebesar 22,77% kemudian mengalami penurunan sebesar 21,47% di tahun 2015. CAR BPRS mulai merangkak naik menjadi 21,73% di tahun 2016. Kemudian CAR terus mengalami tren penurunan dari 20,81% di tahun 2017 menjadi 19,33% di tahun 2018, bahkan lebih

rendah dari CAR di tahun 2014. Kendati pun demikian CAR BPRS berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan Bank Indonesia masuk kategori sangat sehat.

Gambar 4.8
Grafik Trend CAR Periode 2014-2018



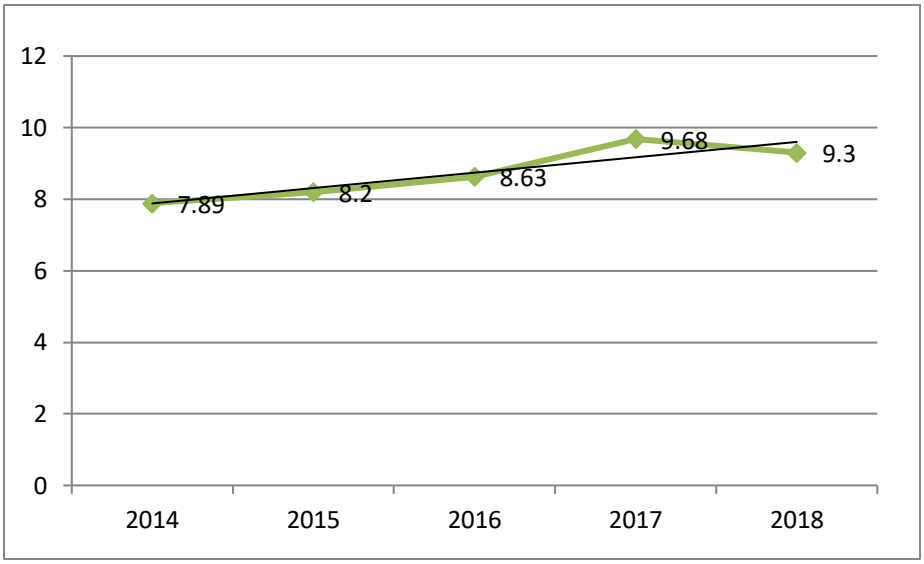
Sumber: Excel (data diolah)

4.2.3 NPF Tahun 2014-2018

Perkembangan kinerja keuangan BPRS se-Indonesia periode 2014-2018 ditinjau dari Rasio NPF dapat dilihat pada gambar 4.9 (Grafik Trend NPF Periode 2014-2018). Dari gambar 4.9 dapat diketahui bahwa NPF BPRS mengalami tren kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari garis linier data NPF tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 tercatat NPF sebesar 7,89% kemudian terus mengalami tren kenaikan sebesar 9,68% di tahun 2017. NPF mulai mengalami penurunan sebesar 9,3% di tahun 2018. OJK sebagai otoritas pengawasan harus mewanti-

wanti mengingat nilai NPF BPRS se-Indonesia berada pada kondisi kurang sehat.

Gambar 4.9
Grafik Trend NPF Periode 2014-2018

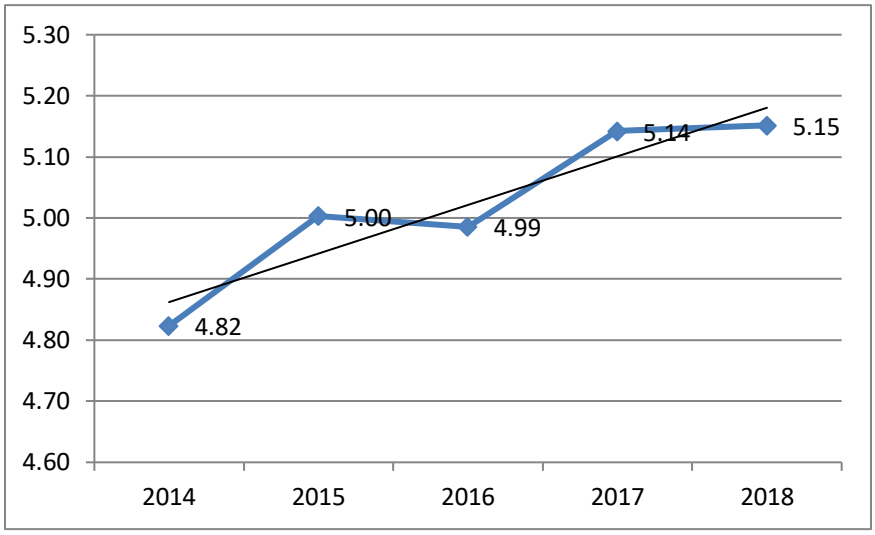


Sumber: Excel (data diolah)

4.2.4 Pertumbuhan Ekonomi 2014-2018

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.10 (Grafik Trend Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2018). Berdasarkan gambar 4.10, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami tren kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari garis linier pada grafik di bawah. Kendati pada tahun 2016 Pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 4,99%. Tapi pada tahun 2017 dan 2018 Pertumbuhan Ekonomi terus merangkak naik menjadi 5,15%.

Gambar 4.10
Grafik Trend Pertumbuhan Ekonomi Periode 2014-2018

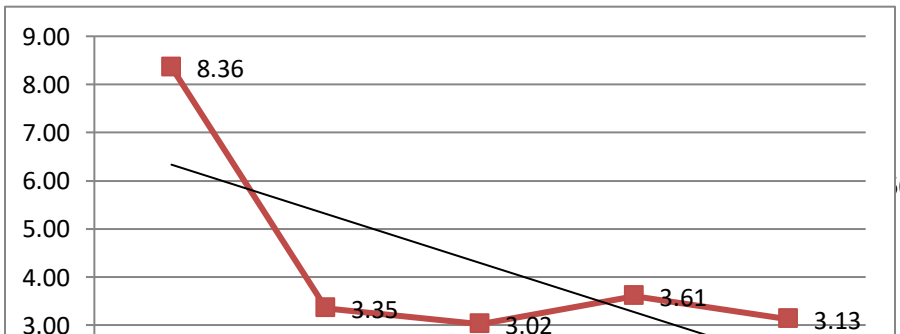


Sumber: Excel (data diolah)

4.2.5 Inflasi 2014-2018

Perkembangan inflasi Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.11 (Grafik Trend Inflasi Periode 2014-2018). Berdasarkan gambar 4.11, terlihat bahwa inflasi mengalami tren penurunan berdasarkan garis linier. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa inflasi dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan, dari 8,36% pada tahun 2014 menjadi 3,02% di tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017, inflasi naik sedikit sebesar 3,61% dan kembali turun menjadi 3,13% di tahun 2018.

Gambar 4.11
Grafik Trend Inflasi Periode 2014-2018

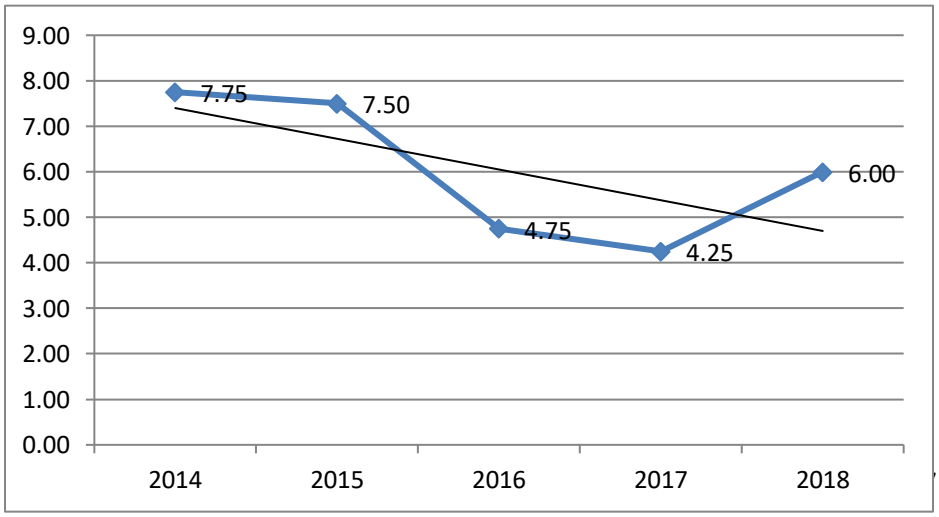


Sumber: Excel (data diolah)

4.2.6 BI Rate 2014-2018

Perkembangan BI Rate di Indonesia periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.12 (Grafik Trend Inflasi Periode 2014-2018). Berdasarkan gambar 4.12, terlihat bahwa BI Rate mengalami tren penurunan. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa BI Rate dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, dari 7,75% pada tahun 2014 menjadi 4,25% di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018, naik cukup signifikan menjadi 6,00 %.

Gambar 4.12
Grafik Trend BI Rate Periode 2014-2018



Sumber: Excel (data diolah)

4.3 Analisis Inferensial

4.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data penelitian stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner, maka data telah terhindar dari regresi lancung atau regresi yang meragukan. Regresi lancung adalah situasi di mana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antarvariabel di dalam model tidak saling berhubungan[76].

1) Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji akar unit *Augmented-Dickey Fuller* (ADF). Berdasarkan tabel 4.1, semua variabel penelitian yakni *Return On Equity* (Y), *Capital Adequacy ratio*(X_1), *Non-Performing Financing*(X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang berarti semua variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat level

Tabel 4.1

[76]Imam Ghazali, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika', 2017.

Nilai Uji Akar Unit Tingkat Level

Variabel	t-Statistik	Prob.	Kesimpulan
Y	-2.666824	0.0859	Tidak Stasioner
X1	-2.653960	0.0883	Tidak Stasioner
X2	-2.468997	0.1281	Tidak Stasioner
X3	-1.152892	0.6873	Tidak Stasioner
X4	-2.128298	0.2346	Tidak Stasioner
X5	-1.154621	0.6880	Tidak Stasioner

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

2) Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dilakukan untuk mengetahui pada tingkat diferensi ke berapa semua variabel telah stasioner. Dalam penelitian ini uji derajat integrasi juga menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) . Data variabel yang tidak stasioner pada tingkat level akan diuji sampai tingkat diferensi ke berapa semua data variabel akan stasioner.

Tabel 4.2
Nilai Uji Akar Unit Pada Tingkat *First Different*

Variabel	t-Statistik	Prob.	Kesimpulan
D(Y)	-9.282124	0.0000	Stasioner
D(X1)	-7.553123	0.0000	Stasioner
D(X2)	-8.247056	0.0000	Stasioner
D(X3)	-3.320128	0.0192	Stasioner
D(X4)	-6.003401	0.0000	Stasioner
D(X5)	-5.522468	0.0000	Stasioner

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji derajat integrasi dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada diferensi pertama. Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Return On Equity* (Y), *Capital Adequacy ratio*(X_1), *Non-Performing Financing*(X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) stasioner pada diffrensiasi pertama dengan nilai probabilitas 0,05.

Dengan demikian, seluruh variabel yang diteliti pada penelitian ini berada dalam kondisi stasioner pada differensiasi pertama dan hal tersebut memenuhi kondisi untuk dilanjutkan pada pengujian dengan model koreksi kesalahan (ECM).

4.3.2 Uji Kointegrasi

Setelah melalui uji stasioner, dan dinyatakan bahwa data yang ada telah stasioner, selanjutnya dilakukan adalah uji kointegrasi yang merupakan salah satu uji yang harus dilakukan pada model dinamis. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan Metode *Residual based Test* yang menggunakan uji statistik *Augmented Dickey Fuller* dengan mengamati residual regresi kointegrasi stationer atau tidak. Untuk menghitung nilai ADF dapat di lakukan dengan membuat persamaan regresi kointegrasi dengan metode OLS

(*Ordinary Least Square*). Persamaan Pada regresi kointegrasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta X_{4t} + \alpha_5 \Delta X_{5t} + e_{t1} \ldots\ldots 4.1$$

Keterangan :

Y_t = *Return On Equity* (ROE)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

X_4 = Inflasi

X_5 = BI *Rate*

et = Residual

Hasil dari regresi persamaan Profitabilitas (ROE) (4.1) dapat dilihat dalam tabel 4.3 Dari persamaan regresi persamaan Profitabilitas (ROE) pada tabel 4.4 akan didapat nilai residualnya. Kemudian nilai residual ini akan diuji mennggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak.

Tabel 4.3

Hasil Uji OLS Kointegrasi Persamaan Profitabilitas (ROE)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
X_1	0.384228	0.213295	1.801392	0.0772
X_2	-0.396019	0.292105	-1.355743	0.1808
X_3	25.85422	5.738260	4.505585	0.0000
X_4	0.837922	0.185111	4.526588	0.0000

X_5	-1.131552	0.248930	-4.545658	0.0000
Adjusted R-squared	0.558639			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Kemudian nilai residual ini akan diuji mennggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* untuk mengetahui apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak Hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji uji *Augmented Dickey-Fuller*

Variabel	Nilai ADF test	Probabilitas	Kesimpulan
Residual	-3.679191	0.0069	Stasioner

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil uji kointegrasi menggunakan metode *Augmented Dickey –Fuller* untuk persamaan ROE pada tabel 4.4 terlihat prob. nilai residual sebesar 0.0069 < 0.05 (α 5%), artinya telah stasioner pada tingkat level. Dalam uji kointegrasi dengan nilai residual yang signifikan dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar variabel *Return On Equity* (Y), *Capital Adequacy ratio*(X_1), *Non-Performing Financing*(X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5). Dan selanjutnya dapat dilakukan uji *Error Correction Model* (ECM).

4.3.3 Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model Domowitz-El Badawi*)

Setelah semua variabel terintegrasi, langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Menurut Nachrowi & Usman (2006) [77] model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang.

Model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) digunakan untuk mengestimasi persamaan Profitabilitas/ROE (Y) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{1t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{1t} + \alpha_2 \Delta X_{2t} + \alpha_3 \Delta X_{3t} + \alpha_4 \Delta X_{4t} + \alpha_5 \Delta X_{5t} + e_{t1}$$

(-1).....4.1

Hasil regresi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model Domowitz-El Badawi*) ROE pada tabel 4.5 dapat ditulis kembali dalam persamaan di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Estimasi *Error Correction Model* (ECM) Persamaan ROE

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071394	0.148489	-0.480805	0.6327
$D(X_1)$	0.371816	0.192654	1.929969	0.0591
$D(X_2)$	-0.223026	0.256990	-0.867840	0.3895
$D(X_3)$	-8.049361	13.69540	-0.587742	0.5592
$D(X_4)$	0.256117	0.234374	1.092771	0.2795
$D(X_5)$	-0.425123	0.684844	-0.620758	0.5375
ECT(-1)	-0.482630	0.114194	-4.226395	0.0001
Adjusted R-squared	0.318018			
F-statistic	4.041384			

[77]Saludin, *Pengantar Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)

Prob(F-statistic)	0.002133

Sumber : Eviews 10 (Data diolah)

Hasil Regresi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Mode*l) profitabilitas (ROE) pada Tabel 4.5 dapat ditulis dalam persamaan berikut ini:

$\Delta Y_t = 0{,}0714 + 0{,}3718\ \Delta X_{1t} - 0{,}223\Delta X_{2t} - 8.0493\Delta X_{3t} + 0.256\Delta X_{4t} - 0.425\Delta X_{5t} - 0.48263EC_t$ …… 4.3

Berdasarkan persamaan persamaan 4.3 diketahui bahwa nilai konstanta (βo) sebesar 0,0714. Hal ini berarti bahwa apabilai variabel CAR (X_1), NPF (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) bernilai tetap, maka profitabilitas atau ROE mengalami kenaikan sebesar 0,071%.

a. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROE)

Capital Adequacy ratio atau CAR (X_1) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien regressi sebesar 0,3718. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan CAR sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 0,37%, *ceteris paribus.*

b. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROE)

Non-Performing Financing atau NPF (X_2) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di

Indonesia dengan nilai koefisien regressi sebesar -0,223. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan NPF sebesar 1 % maka akan terjadi penurunan profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 0,223%, *ceteris paribus*.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROE)

Pertumbuhaan ekonomi (X_3) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien regressi sebesar -8,049. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 % maka akan terjadi penurunan profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 8,049%, *ceteris paribus*.

d. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROE)

Inflasi (X_4) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien regressi sebesar 0,256. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 0,256%, *ceteris paribus*.

e. Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas (ROE)

BI Rate (X_5) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien regressi sebesar -0,425. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan BI Rate

sebesar 1 % maka akan terjadi penurunan profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia sebesar 0,425%, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi Profitabilitas (ROE) pada penelitian ini, nilai ECT (*Error Corection Term*) -0,482dengan nilai probabilitas 0,0001 dan signifikan pada α = 5%. Nilai koefisien ECT bertanda negatif dan secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM *Domowitz-El Badawi* yang digunakan dalam penelitian ini valid atau memenuhi persyaratan model ECM[78].

4.3.4. Hasil Uji Statistik

1) Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel endogen.

a. Model ECM (Estimasi Jangka Pendek)

Uji t-statistik model ECM dengan derajat kepercayaan 5% persamaan profitabilitas (Y) pada table 4.5 diperoleh nilai probabilitas *Capital Adequacy Ratio* atau CAR (X1) sebesar 0,059. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Nilai probabilitas variable *Non-Performing Financing* (NPF) adalah 0,389 yang menunjukkan bahwa secara individu variabel risiko pembiayaan atau NPF tidak memiliki pengaruh yang

[78]Ghazali.

signfikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.

Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki probabilitas sebesar 0,5592, temuan ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kemudian, variabel inflasi (X_4) memiliki probabilitas sebesar 0,2795. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.

Selanjutnya, variabel BI Rate (X_5) memiliki probabilitas sebesar 0,5375. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BI rate tidak memiliki pengaruh yang signfikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dalam jangka pendek.

b. Model *Ordinary Least Square* (Estimasi Jangka Panjang)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan ROE jangka panjang yang ditunjukkan oleh tabel 4.3, dengan derajat kesalahan sebesar 5%, ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki probabilitas sebesar 0,077 yang menunjukkan bahwa secara individual variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Syariah dalam jangka panjang.

Sementara itu, variabel *Non-Performing Financing* (X_2) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,1808 yang menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) dalam jangka panjang.

Kemudian, variabel Pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) dalam jangka panjang.

Sementara itu, Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00 di mana temuan ini menunjukkan bahwa inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dalam jangka panjang.

Selanjutnya, variabel BI Rate (X_5) memiliki probabilitas sebesar 0,00 di mana temuan ini menunjukkan bahwa BI rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dalam jangka panjang.

2) Uji F

Berdasarkan Tabel 4.5 Dalam model Jangka Pendek *(Error Correction Model)* dapat dilihat nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.002 dimana< 0.05 ($\alpha = 5\%$) artinya secara bersama-sama variabel CAR (X_1), NPF (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate*

(X_5) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dalam jangka pendek.

Sedangkan dalam jangka panjang, dapat diamati bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar 0,000 di mana < 0,05 (α = 5%) artinya secara bersama-sama variabel CAR (X_1), NPF (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dalam jangka panjang.

3) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 atau (*R^2adjusted*) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat (proporsi(persen)) variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2atau (*R^2adjusted*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 semakin baik.

Berdasarkan pengolahan data model ECM *Return On Equity* (Y) diperoleh nilai *R^2*sebesar 0.318yang artinya pengaruh CAR (X_1), NPF (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia sebesar 31,8 % dan sisanya (68,2%) dipengaruhi variabel diluar model dalam jangka pendek.

Sementara itu, Berdasarkan pengolahan data model jangka panjang *Return On Equity* (Y) diperoleh nilai *R^2*sebesar 0.558yang artinya pengaruh CAR (X_1), NPF (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3),

Inflasi (X_4) dan BI *Rate* (X_5) terhadap *Return On Equity* (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia sebesar 55,8 % dan sisanya (42,2 %) dipengaruhi variabel diluar model dalam jangka jangka panjang.

4.4. Pembahasan

Model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) dapat menjelaskan perilaku pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan hasil Regresi pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Mode*l) profitabilitas (ROE):

$\Delta Y_t = 0{,}0714 + 0{,}3718\ \Delta X_{1t} - 0{,}223\Delta X_{2t} - 8.0493\Delta X_{3t} + 0.256\Delta X_{4t} - 0.425\Delta X_{5t} - 0.48263EC_t$ …… 4.4

Nilai koefisien ECT (*Error Corection Term*) dapat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali. Pada penelitian ini nilai koefisien ECT (*Error Corection Term*) persamaan nilai tukar riil adalah sebesar -0,482 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai koefisien ECT persamaan nilai tukar riil sebesar 0,482 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan nilai keseimbangannya sebesar 0,482 % akan disesuaikan dalam waktu 1 bulan.

4.4.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini secara konsep memiliki kesesuaian, ketersediaan modal memberikan dampak positif terhadap profitabilitas BPRS, namun pengaruh yang tidak signfikan menunjukkan bahwa kondisi CAR dalam jangka pendek menjadi pengganggu terhadap keseimbangan jangka pendek profitabilitas BPRS di Indonesia. Sementara itu, dalam jangka panjang, CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Temuan ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan terkait pengaruh CAR terhadap Profitabilitas atau *Return on Equity* (ROE). Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bitar *et.*,al (2018)[79] yang mengkaji pengaruh rasio modal terhadap risiko, efisiensi, dan profitabilitas Bank pada negara-negara OECD periode 1993-2013, dengan menggunakan persamaan mode data panel dinamis, ditemukan bahwa rasio kecukupan modal tidak memberikan

[79] Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>.

pengaruh yang signifian terhadap profitabilitas Bank. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal lebih cenderung untuk pengendalian risiko, namun tidak efektif dalam memperkuat Bank dalam meningkatkan profitabilitas

Kedua, Dq dan Ngo (2020) [80] meneliti tentang determinan profitabiltas Bank : *cross country analysis* yang meneliti kondisi perbankan pada 23 negara periode tahun 2002-2016, menemukan bahwa rasio kecukupan modal tidak menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan. Tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya, rasio kecukupkan modal lebih cenderung berperan dalam hal pengendalian risiko ketimbang meningkatkan rasio pengembalian atau profitabiltas perbankan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pharoush *et.,al* (2019)[81] yang meneliti hubungan profitabilitas, permodalan, dan risiko pada *US Commercial and Savings Banks* periode 1995Q1-2015Q5 dengan menggunakan tiga persamaan OLS dari ketiga variabel tersebut, ditemukan bahwa ketersediaan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank, namun pengaruh yang ditunjukkan lebih kepada aspek pengendalian risiko pada Bank.

[80] Tu Dq and Thanh Ngo, 'Central Bank Review The Determinants of Bank profitability : A Cross-Country Analysis', xxxx, 2020, 1–9 <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>.

[81] Jacob Paroush and Ben Z. Schreiber, 'Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods', *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74 (2019), 148–62 <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.12.007>.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini dan hasil beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak menjelaskan pengaruh yang signfikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya untuk memperkuat manajemen keuangan pada BPRS dalam mengoptimalkan kinerja permodalan untuk mencapai tingkat profitabiltas yang optimal. Selain dari itu, secara makro, sangat penting untuk mengimplementasikan kebijakan makroprudential dan pengendalian dari otoritas moneter (Bank Sentral) terkait dengan pengoptimalan fungsi permodalan pada Bank, terutama pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4.4.2. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Non-Performing Financing (NPF) menggambarkan tingkat risiko pada perbankan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROE) menunjukkan pengaruh yang negatif, namun tidak menunjukkan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Temuan pada penelitian ini secara konsep dan teori menunjukkan kesesuian dalam hal bentuk pengaruh NPF terhadap ROE, namun tidak

adanya pengaruh yang signifikan di antara keduanya menunjukkan bahwa pengendalian terhadap NPF tidak efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Temuan ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROE sebagai indikator pengukuran profitabilitas pada BPRS.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Trad *et al.*, (2017) [82] meneliti 78 Bank Islam pad 12 negara selama periode 2004-2013, dengan menggunakan model panel data dinamis, ditemukan bahwa pengendalian risiko pembiayaan pada Bank Islam atau NPF tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Paltrinieri *et al.*,(2017)[83] yang meneliti terkait risiko dan profitabilitas pada bank 157 Bank Islam di negara OKI periode tahun 2007-2016, dengan menggunakan model ECM ditemukan bahwa bahwa penyesuaian keseimbangan risiko terhadap profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam interpretasi penerapan ECM tersebut, dapat difahami bahwa aspek risiko (NPF) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat

[82]Naama Trad, Mohamed Ali Trabelsi, and Jean François Goux, 'Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?', *European Research on Management and Business Economics*, 23.1 (2017), 40–45 <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>.

[83]Andrea Paltrinieri and Others, 'Risk-Adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter?', *Global Finance Journal*, 2020, 100517 <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>.

profitabilitas dan variabel ini memberikan gangguan (*shock*) terhadap keseimbangan Profitabilitas (ROE) dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, perubahan pada aspek risiko belum memberikan dampak yang signifikan dan strategi pengendalian risiko belum mampu secara efektif mempengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, sangat perlu untuk dilakukan upaya penanganan dan menyiapkan serangkaian strategi yang sesuai untuk melakukan mitigasi risiko.

4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Kondisi perekonomian nasional sangat menentukan seluruh aktivitas ekonomi dan keuangan pada suatu negara. Pada saat sektor riil tumbuh dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas perbankan, terutama dalam hal kenaikan permintaan pembiayaan untuk mendanai aktivitas perekonomian, baik untuk konsumsi maupun investasi. Peningkatan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas Bank, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas BPRS dan dengan angka koefisien yang cukup tinggi dalam jangka panjang,

yakni 25,85 % (lihat tabel 4.3). Sementara itu dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas BPRS.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan teori makraekonomi terkait dengan aktivitas keuangan dan perbankan, serta beberapa penelitian terdahulu yang melakukan kajian yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Bouzgarro *et al.*,(2018)[84] yang meneliti probilitas bank selama dan sebelum periode krisis pada 170 Bank di Francis selama periode 2000-2012, dengan menggunakan model data panel, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Bongini *et al.*,(2019)[85] Menemukan bahwa selama priode krisis di Eropa, kondisi pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi sentimen pasar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas di sektor perbankan yang kemudian berdampak pada perubahan tingkat profitabilitas. Perubahan yang terjadi pada kondisi makroekonomi memberikan dampak positif terhadap tingkat keuntungan pada perbankan. Namun, dalam jangka pendek, perubahan pada pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan, hal ini merupakan

[84]Houssam Bouzgarrou, Sameh Jouida, and Waël Louhichi, 'Bank Profitability during and before the Financial Crisis: Domestic versus Foreign Banks', *Research in International Business and Finance*, 44 (2018), 26–39 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>.

[85]Paola Bongini and others, 'Profitability Shocks and Recovery in Time of Crisis Evidence from European Banks', *Finance Research Letters*, 30.October 2018 (2019), 233–39 <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.003>.

bentuk penyesuaian yang terus terjadi pada keseimbangan jangka pendek.

Berdasarkan hal hasil penelitian dan beberapa temuan pada penelitia terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) BPRS dalam jangka panjang. Meskipun dalam jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun kondisi tersebut menjelaskan bahwa terjadi penyesuaian terhadap keseimbangan profitabilitas BPRS selama periode lebih dari satu bulan.

4.4.4. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Indikator makroekonomi lainnya yang mempengaruhi aktivitas perbankan adalah perubahan tingkat harga atau inflasi. Kondisi inflasi juga menjelaskan daya beli masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi keputusna keuangan yang diambil, terutama terkait dengan pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap profitabilitas BPRS. Sementara itu, dalam jangka pendek, inflasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS.

Temuan ini pada dasarnya menjelaskan kondisi aktual di Indonesia, di mana inflasi yang terjaga selama periode 2014-2018 dan hal ini juga menunjukkan efektifnya penerapan kebijakan penargettan inflasi

(*inflation targetting*) bagi industri keuangan karena kuatnya kepercayaan masyarakat tentang stabilitas harga, sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan [86].

Temuan pada penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji permasalahan yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Yanikkaya *et al.,* (2018)[87] Menemukan bahwa inflasi yang terkendali mampu memberikan kepercayaan yang kuat terhadap masyarakat terhadap perekonomian, sehingga hal tersebut akan berdampak pada kinerja perbankan, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas. Inflasi yang terkendali juga memberikan gambaran bagi pelaku ekonomi dalam memperkiraan keuntungan, sehingga kondisi tersebut baik untuk industri keuangan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Bitar *et al.,* (2018) [88] menemukan bahwa inflasi dalam kenaikan yang rendah dan tren yang cenderung mendatar memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas di industri keuangan, terutama di sektor perbankan. Pengaruh positif inflasi dalam hal ini menggambarkan perekonomian yang

[86]Adina Criste and Iulia Lupu, 'The Central Bank Policy between the Price Stability Objective and Promoting Financial Stability', *Procedia Economics and Finance*, 8.14 (2014), 219–25 <https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00084-7>.

[87]Halit Yanikkaya, Nihat Gümüş, and Yaşar Uğur Pabuçcu, 'How Profitability Differs between Conventional and Islamic Banks: A Dynamic Panel Data Approach', *Pacific Basin Finance Journal*, 48.July 2017 (2018), 99–111 <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>.

[88]Mohammad Bitar, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>

bergairah sehingga berdampak terhadap kenaikan profitabilitas pada perbankan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi yang naik, namun terkendali memberikan dampak yang positif terhadap profitabitas BPRS di Indonesia. Namun, dalam jangka pendek penting untuk dilakukan strategi yang mampu memformulasikan keterkaitan perubahan harga-harga terhadap tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia.

4.4.5. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Keberadaan fungsi kebijakan moneter dalam mengatur stabilitas di pasar uang dan pasar keuangan tidak bisa dilepaskan dari pergerakan pada aktivitas keuangan di BPRS. Kebijakan moneter yang longgar atau dalam artian menurunkan tingkat suku bunga acuan akan memungkinkan perbankan untuk melakukan ekspansi, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan, terutama dalam hal kenaikan profitabilitas. [89]

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Bank Indonesia dalam menentukan kebijakan suku bunga acuan (BI *Rate*) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kebijakan Moneter yang longgar yang diterapkan Bank

[89]Nimrod Segev and Matthew Schaffer, 'Monetary Policy , Bank Competition and Regional Credit Cycles : Evidence from a Quasi-Natural Experiment ☆', *Journal of Corporate Finance*, August, 2019, 101494 <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101494>.

Indonesia akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas BPRS dan sebaliknya kebijakan yang ketat akan menurunkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Sementara itu, kebijakan penentuan BI *Rate* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS dalam jangka pendek. Hal ini menunjukka bahwa BI *Rate* tidak menjelaskan pengaruh dan keseimbangan terhadap profitabilitas (ROE) BPRS dalam jangka pendek, namun terjadi penyesuaian dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rashid *et al.*,(2020) [90] menemukan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas Bank. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa kebijakan moneter yang longgar masih memegang kendali terhadap industri perbankan, baik bank syariah maupun konvensional. Kepercayaaan terhadap situasi perekonomian di masa depan, ditambah dengan kondisi inflasi yang terkendali, memberikan masyarakat kepecayaan yang cukup kuat untuk meningkatkan aktivitas di industri perbankan, sehingga hal tersebut berdampak terhadap penigkatan profitabilitas pada Bank.

[90]Abdul Rashid, M. Kabir Hassan, and Muhammad Abdul Rehman Shah, 'On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Size and Liquidity Matter?', *Research in International Business and Finance*, 52 (2020), 101123 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101123>.

Kedua, penelitian Borio dan Gambacorta (2017)[91] menemukan bahwa suku bunga yang rendah memberikan kepercayaan yang kuat terhadap industri keuangan domestik, terutama industri perbankan. Kelonggaran dalam kebijakan moneter memberikan kemungkinan untuk meningkatnya aktivitas keuangan di perbankan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun, dalam jangka pendek kebijakan moneter tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun penyesuian kondisi kebijakan terhadap profitabilitas terjadi dalam jangka panjang.

Efektifnya kebijakan moneter dalam mempengaruhi profitabilitas BPRS dalam jangka panjang membuktikan bahwa kebijakan moneter masih memberikan dampak terhadap industri perbankan syariah. Meskipun kebijakan tersebut masih belum secara spesifik mengatur aktivitas perbankan syariah. Namun, kondisi tersebut bisa difahami bahwa BPRS mampu memperluas/ekspansi kegiatan bisnis dan keuangannya pada lingkungan makroekonomi yang belum sepenuhnya menerapkan perekonomian syariah secara menyeluruh. Kondisi tersebut harus ditindaklanjuti oleh otoritas kebijakan yang mengatur secara khusus kegiatan perbankan, terutama kegiatan perbankan syariah dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

[91]Claudio Borio and Leonardo Gambacorta, 'Monetary Policy and Bank Lending in a Low Interest Rate Environment: Diminishing Effectiveness?', *Journal of Macroeconomics*, 54 (2017), 1339–51 <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.02.005>.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait dengan pengaruh aspek permodalan, risiko, dan indikator makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan menggunakan analisis kointegrasi dan model koreksi kesalahan (ECM), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Aspek Permodalan (CAR), Risiko (NPF), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan BI *Rate* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

5.1.2 Aspek Permodalan (CAR) secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5.1.3 Risiko (NPF) secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) BPRS di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5.1.4 Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dalam BPRS di Indonesia dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang terjadi penyesuai sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan profitabilitas BPRS. Kondisi tersebut menjelaskan bagaimana kenaikan pendapatan nasional memberikan ekspektasi positif terhadap industri keuangan sehingga memberikan pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas BPRS.

5.1.5 Inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas BPRS dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signfikan terhadap kenaikan profitabilitas. Koefisien positif pada inflasi terhadap profitabilitas BPRS menunjukkan efektifnya kebijakan penargettan inflasi (*inflatian targetting*) yang diterapkan Bank Indonesia, sehingga inflasi aktual di Indonesia selama periode 2014-2018 dipadang sebagai tingkat inflasi yang ideal dan terkendali.

5.1.6 BI *Rate* tidak mempengaruhi kondisi profitabilitas BPRS dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS.

Kebijakan moneter yang longgar terbukti efektif dalam memperkuat industri perbankan syariah, terutama BPRS. Kebijakan moneter yang longgar memberikan pengaruh yang kuat terhadap industri keuangan dan perbankan, sehingga dalam hal ini pada saat Kebijakan moneter bersifat longgar, maka hal tersebut merupakan peluang dalam melakukan ekspansi bagi BPRS.

5.2.Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi kebijakan untuk ditempuh dalam menindaklanjuti hasil dari penelitian ini yang di antara lain :

5.2.1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang memiliki kewenangan penuh dalam pengaturan industri perbankan secara nasional harus merumuskan kebijakan khusus bagi percepatan pengembangan Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia.

5.2.2. BPRS di seluruh Indonesia harus berupaya meningkatkan ekspansi pembiayaan. Hal ini merupakan tindak lanjut dalam perspektif mikro.

5.2.3. Konversi BPR menuju BPRS merupakan keputusan yang harus dilakukan secara cepat. Akselerasi pertumbuhan BPRS di Indonesia diharapkan mampu berkontribusi terhadap percepatan

pembangunan nasional yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dan berkelanjutan (*sustainable*)

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Syed Atif, and Amir Razi, 'Determinants of Profitability of Islamic Banks , A Case Study of Pakistan', *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, 3.March 2012 (2015)

Almunawarah, Medina, and Rina Marliana, 'Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna*, 2 (2018)

Armereo, Crystha, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, No. 02*, 06 (2015)

Asadullah, Muhammd, 'Determinants Of Profitability Of Islamic Banks 0f Pakistan – A Case Study On Pakistan ' S Islamic Banking', *1 St International Conference on Advances in Business, Management and Laws*, 2017 (2017), 61–73

Ashraful, Mohammad, and Ferdous Chowdhury, 'The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa The Determinants of the Profitability of Islamic Banks : A Cross-Sectional Study from Asia and Africa Mohammad Ashraful Ferdous Chowdhury *', *International Journal of Business and Globalisation*, 15.December (2015) <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071913>

Aslam, Muhammad Kashif, and Mudsir Ismail, 'Determinants Affecting the Profitability of Islamic Banks : Evidence from Pakistan', *International Journal of Operation and Logistics Management*, 5.2 (2016), 115–27

Aulia, Farrashita, and Prasetiono, 'Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013', *Diponegoro Journal of Management*, 5 (2016)

Bitar, Mohammad, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker, 'The Effect of Capital Ratios on the Risk, Efficiency and Profitability of Banks: Evidence from OECD Countries', *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 53 (2018), 227–62 <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>

Bongini, Paola, Doriana Cucinelli, Maria Luisa Di Battista, and Laura Nieri, 'Profitability Shocks and Recovery in Time of Crisis Evidence from European Banks', *Finance Research Letters*, 30.October 2018 (2019), 233–39 <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.003>

Borio, Claudio, and Leonardo Gambacorta, 'Monetary Policy and Bank Lending in a Low Interest Rate Environment: Diminishing Effectiveness?', *Journal of Macroeconomics*, 54 (2017), 1339–51 <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.02.005>

Bouzgarrou, Houssam, Sameh Jouida, and Waël Louhichi, 'Bank Profitability during and before the Financial Crisis: Domestic versus Foreign Banks', *Research in International Business and Finance*, 44 (2018), 26–39 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>

Bt, Hanimas- Ayu, and Ahmad Tarmizi, 'Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis', *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 2018

Criste, Adina, and Iulia Lupu, 'The Central Bank Policy between the Price Stability Objective and Promoting Financial Stability', *Procedia Economics and Finance*, 8.14 (2014), 219–25 <https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00084-7>

Dq, Tu, and Thanh Ngo, 'Central Bank Review The Determinants of Bank pro Fi Tability : A Cross-Country Analysis', xxxx, 2020, 1–9 <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>

Ghazali, Imam, 'Analisis Multivariat Dan Ekonometrika', 2017

Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017)

Hanafi, Mamduh Muhammad, and Abdul Halim, 'Analisis Laporan Keuangan' (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009)

Hermina, Rida, and Edi Supranto, 'Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo

Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2014), 129–42

Hidayati, Amalia Nuril, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal An-Nisbah, No. 01*, 01.Oktober 2014 (2014)

Idrus, Ali, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29 (2018)

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2013)

Ningsih, Widya, Tenny Badina, and Rita Rosiana, 'Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia', *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9.September (2016), 207–14 <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4024>

Paltrinieri, Andrea, Alberto Dreassi, Simone Rossi, and Ashraf Khan, 'Risk-Adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter?', *Global Finance Journal*, 2020, 100517 <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>

Paroush, Jacob, and Ben Z. Schreiber, 'Profitability, Capital, and Risk in US Commercial and Savings Banks: Re-Examination of Estimation Methods', *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74 (2019), 148–62 <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.12.007>

Paulin, Okky, and Sudarso Kaderi Wiryono, 'Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013', *Journal of Business and Management*, 4.1 (2015), 1–22

Petria, Nicolae, Bogdan Capraru, and Iulian Ihnatov, 'Determinants of Banks ' Profitability : Evidence from EU 27 Banking Systems', *Procedia Economics and Finance*, 20.15 (2015), 518–24 <https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5>

Rahmi, Nurul, and Ratna Anggraini, 'Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18 (2013)

Rashid, Abdul, M. Kabir Hassan, and Muhammad Abdul Rehman Shah, 'On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Size and Liquidity Matter?', *Research in International Business and Finance*, 52 (2020), 101123 <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101123>

Rifa'i, Veithal, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007)

Saludin, *Pengantar Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), LIII<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Segev, Nimrod, and Matthew Schaffer, 'Monetary Policy , Bank Competition and Regional Credit Cycles : Evidence from a Quasi-Natural Experiment ☆ ', *Journal of Corporate Finance*, August, 2019, 101494 <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101494>

Sugiyono, 'Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)', *Alfabeta* (Bandung, 2011)

Trad, Naama, Mohamed Ali Trabelsi, and Jean François Goux, 'Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?', *European Research on Management and Business Economics*, 23.1 (2017), 40–45 <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>

Warninda, Titi Dewi, 'Islamic Rural Bank Profitability : Evidence from Indonesia', *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 10.July-Sep 2014 (2014)

Widarjono, *Pengantar Ekonometrika Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2017)

Yanikkaya, Halit, Nihat Gümüş, and Yaşar Uğur Pabuçcu, 'How Profitability Differs between Conventional and Islamic Banks: A Dynamic Panel Data Approach', *Pacific Basin Finance Journal*, 48.July 2017 (2018), 99–111 <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.006>

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	*CAR*	*ROA*	*ROE*	*NPF*	Inflasi	BI Rate	PE
2014M1	24,62	2,78	21,35	7,77	8,22	7,50	1,73
2014M2	23,78	2,81	21,61	7,71	7,75	7,50	1,71
2014M3	23,08	2,71	20,31	7,74	7,32	7,50	1,70
2014M4	22,78	2,56	19,09	8,00	7,25	7,50	1,71
2014M5	22,50	2,47	18,22	8,23	7,32	7,50	1,71
2014M6	22,21	2,77	21,14	8,18	6,70	7,50	1,69
2014M7	21,86	2,45	18,23	8,62	4,53	7,50	1,67
2014M8	21,78	2,49	18,51	8,83	3,99	7,50	1,65
2014M9	21,80	2,26	16,26	8,68	4,53	7,50	1,64
2014M10	22,22	2,18	15,60	8,94	4,83	7,50	1,61
2014M11	22,34	2,21	15,59	8,81	6,23	7,50	1,61
2014M12	22,77	2,26	16,13	7,89	8,36	7,75	1,60
2015M1	24,43	2,31	16,59	8,97	6,96	7,75	1,63
2015M2	24,67	2,23	15,82	9,11	6,29	7,50	1,63
2015M3	23,04	2,07	14,18	10,36	6,38	7,50	1,62
2015M4	22,53	2,19	15,27	9,33	6,79	7,50	1,59
2015M5	21,73	2,17	15,08	9,38	7,15	7,50	1,59
2015M6	21,73	2,30	16,15	9,25	7,26	7,50	1,59
2015M7	21,52	2,28	15,82	9,80	7,26	7,50	1,61
2015M8	20,85	2,34	16,16	9,74	7,18	7,50	1,62
2015M9	20,71	2,22	14,93	9,87	6,83	7,50	1,63
2015M10	20,93	2,20	14,71	10,01	6,25	7,50	1,66
2015M11	22,08	2,15	14,46	9,69	4,89	7,50	1,67
2015M12	21,47	2,20	14,66	8,20	3,35	7,50	1,67

2016M1	23,48	2,32	15,65	9,08	4,14	7,25	1,66
2016M2	23,17	2,32	15,64	9,41	4,42	7,00	1,66
2016M3	22,15	2,25	14,88	9,44	4,45	6,75	1,67
2016M4	21,22	22,50	14,88	9,51	3,60	6,75	1,69
2016M5	20,54	2,16	13,83	9,60	3,33	6,75	1,70
2016M6	20,22	2,18	14,19	9,18	3,45	6,50	1,70
2016M7	20,31	2,21	14,54	9,97	3,21	6,50	1,70
2016M8	20,24	2,11	13,90	10,99	2,79	5,25	1,69
2016M9	20,72	2,45	17,64	10,47	3,07	5,00	1,69
2016M10	20,71	2,47	17,89	10,49	3,31	4,75	1,66
2016M11	20,78	2,34	16,83	10,13	3,58	4,75	1,66
2016M12	21,73	2,27	16,18	8,63	3,02	4,75	1,66
2017M1	23,46	2,33	16,72	9,61	3,49	4,75	1,68
2017M2	23,05	2,31	16,72	9,98	3,83	4,75	1,68
2017M3	21,53	2,29	16,63	9,94	3,61	4,75	1,68
2017M4	20,94	2,30	16,88	10,15	4,17	4,75	1,67
2017M5	20,57	2,28	16,55	10,63	4,33	4,75	1,68
2017M6	20,62	2,24	16,41	10,71	4,37	4,75	1,68
2017M7	20,69	2,50	18,75	10,78	3,88	4,75	1,68
2017M8	20,74	2,51	18,94	10,77	3,82	4,50	1,69
2017M9	20,89	2,56	19,44	10,79	3,72	4,25	1,69
2017M10	20,92	2,49	18,87	10,90	3,58	4,25	1,71
2017M11	20,93	2,51	19,06	10,81	3,30	4,25	1,71
2017M12	20,81	2,55	19,40	9,68	3,61	4,25	1,72
2018M1	22,50	2,50	19,05	10,60	3,25	4,25	1,72
2018M2	20,28	2,52	19,17	11,21	3,18	4,25	1,73
2018M3	20,60	2,38	17,72	10,98	3,40	4,25	1,73
2018M4	20,30	2,36	17,47	11,56	3,41	4,25	1,72
2018M5	19,97	2,32	17,05	11,55	3,23	4,75	1,72
2018M6	19,96	2,41	17,86	11,78	3,12	5,25	1,72
2018M7	19,76	2,27	16,88	11,80	3,18	5,25	1,73
2018M8	18,81	2,27	16,68	11,75	3,20	5,50	1,73
2018M9	19,78	2,30	17,10	11,60	2,88	5,75	1,73
2018M10	19,67	2,26	16,72	11,35	3,16	5,75	1,72
2018M11	19,27	1,73	11,36	10,94	3,23	6,00	1,72
2018M12	19,33	1,87	12,86	9,30	3,13	6,00	1,71

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK dan SEKI

Lampiran 2. Analisis Inferensial

Unit Root Test

Level

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
ROE	0.0859	0	10	59
PE	0.6873	10	10	49
NPF	0.1281	0	10	59
INFLASI	0.2346	0	10	59
CAR	0.0883	0	10	59
BI_RATE	0.6880	1	10	58

Sumber: Eviews 10

1st Different

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROE)	0.0000	0	10	58

D(PE)	0.0192	9	10	49
D(NPF)	0.0000	0	10	58
D(INFLASI)	0.0000	1	10	57
D(CAR)	0.0000	0	10	58
D(BI_RATE)	0.0000	0	10	58

Sumber: Eviews 10

Residual Based Test

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.679191	0.0069
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Sumber: Eviews 10

OLS

Dependent Variable: ROE
Method: Least Squares
Date: 05/17/20 Time: 12:10
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.91011	13.26170	-2.104564	0.0400
CAR	0.384228	0.213295	1.801392	0.0772
NPF	-0.396019	0.292105	-1.355743	0.1808
PE	25.85422	5.738260	4.505585	0.0000

INFLASI	0.837922	0.185111	4.526588	0.0000
BI_RATE	-1.131552	0.248930	-4.545658	0.0000

R-squared	0.558639	Mean dependent var	16.77017
Adjusted R-squared	0.517773	S.D. dependent var	2.080289
S.E. of regression	1.444606	Akaike info criterion	3.668190
Sum squared resid	112.6919	Schwarz criterion	3.877625
Log likelihood	-104.0457	Hannan-Quinn criter.	3.750112
F-statistic	13.66979	Durbin-Watson stat	0.862121
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 10

ECM

Dependent Variable: D(ROE)
Method: Least Squares
Date: 05/17/20 Time: 12:19
Sample (adjusted): 2014M02 2018M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071394	0.148489	-0.480805	0.6327
D(CAR)	0.371816	0.192654	1.929969	0.0591
D(NPF)	-0.223026	0.256990	-0.867840	0.3895
D(PE)	-8.049361	13.69540	-0.587742	0.5592
D(INFLASI)	0.256117	0.234374	1.092771	0.2795
D(BI_RATE)	-0.425123	0.684844	-0.620758	0.5375
ECT(-1)	-0.482630	0.114194	-4.226395	0.0001

R-squared	0.318018	Mean dependent var	-0.143898
Adjusted R-squared	0.239327	S.D. dependent var	1.276294
S.E. of regression	1.113140	Akaike info criterion	3.163241
Sum squared resid	64.43220	Schwarz criterion	3.409729
Log likelihood	-86.31562	Hannan-Quinn criter.	3.259460
F-statistic	4.041384	Durbin-Watson stat	2.024860
Prob(F-statistic)	0.002133		

Sumber: Eviews 10

Lampiran 3: Tentang Penulis

TENTANG PENULIS

Feri Irawan dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 10 Februari 1977 dari pasangan Mansyur dan Bainir (alm). Riwayat pendidikan dimulai dari SDN 09 Kab. Solok (1989), SMPN 2 Solok (1992), SMU N 2 Solok (1995) dan S1 Fakultas Ekonomi Akuntansi di Universitas Bung Hatta Sumatera Barat (2002). Karir pendidikan terus berlanjut saat ini dengan menyandang gelar Magister Ekonomi Syariah (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi (2020).

Saat ini, penulis tercatat sebagai Direktur Utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jam Gadang Kota Bukittinggi sejak tahun 2015. Sejumlah penghargaan bagi BPR berhasil diraih selama menjabat sebagai Direktur Utama, yaitu memperoleh TOP BUMD 2020 dengan peringkat 2 Nasional dan 3 (tiga) kali berturut-turut penghargaan TOP 100 BPR dari *The Finance* Tahun 2018, 2019 dan 2020 dengan Penilaian bintang lima. Kemudian dianugerahi juga oleh Info Bank Award sebagai Bank yang berpredikat Sangat Bagus. Penulis juga adalah

salah satu inisiator yang menggagas konversi BPR Jam Gadang dari bank berprinsip konvensional menjadi bank berprinsip Syariah.

Di sela-sela kesibukan sebagai praktisi perbankan, penulis yang beristrikan Siska Meliya dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak (Avivah Nurul Friska, Khaylifa Adiba Friska dan Muhammad Raziq Hanan) juga diberi amanah sebagai Sekretaris Perbarindo (Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) DPK Agam, Bukittinggi dan Pasaman serta Wakil Ketua Bidang Pendidikan Perbarindo (Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) Sumatera Barat. Selain itu penulis ikut juga terlibat sebagai anggota Tim Percepatan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Kota Bukittinggi.